

**PERILAKU PENGGUNAAN DALAM DOMPET DIGITAL
(STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MAGISTER
EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2023 UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG)**

TESIS

Oleh:

A'isah

NIM. 230504210028



**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PERILAKU PENGGUNAAN DALAM DOMPET DIGITAL
(STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MAGISTER
EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2023 UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG)**

TESIS

Oleh:

A'isah
NIM. 230504210028

Pembimbing I:

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, M.Si
NIP. 197203222008012005

Pembimbing II:

Dr. Maretha Ika Prajawati., M.M
NIP. 198903272018012002



**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/01 Revisi 4.0	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 02 Januari 2024 Halaman: 23 dari 29
---	------------------------	--

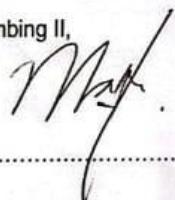
Tesis dengan Judul Implementasi Dompot Digital Dalam Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

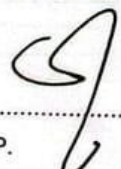

.....
NIP.

Pembimbing II,


.....
NIP.

Mengetahui:

Ketua Program Studi


.....
NIP.

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

Dewan penguji tesis saudara A'isah, NIM 230504210028, Mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**Perilaku Penggunaan Dalam Dompot Digital
(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 September 2025

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP. 197507072005011005

(.....)
Penguji I

2. Dr. Khusnudin, M.E.I
NIP. 19700617201608011052

(.....) 15/10/2025
Khusnudin
Penguji II

3. Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005

(.....) 17/10/2025
Pembimbing I

4. Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP. 198903272018012002

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : A'isah

Nim : 230504210028

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI DOMPET DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Agustus 2025

Hormat saya


A'isah



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	..."...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".Transliteration), INIS Fellow 1992.

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
A = fathah	A	قال menjadi
I = kasrah	I	قيل menjadi
U = dlommah	U	دون menjadi

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
Aw = و	قول menjadi qawlun
Ay = ي	خير menjadi khayrun

D. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ mar ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi *ta’ mar* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al-risala li-midarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya menjadi *fi rahma*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jal yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masya’Allah *kana wa ma lam yasya lam yakun*.
4. *Billah ‘azza wa jalla*.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء = syai’un	أمرت = umirtu
النون = an-nau’un	تأخون = ta’khudzuna

G. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandangan maka ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak diperlukan.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : الـرازقين خير لهـو هـلـا وإن – wa innalillaha la lahuwa khairar-raziqin. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول	wa maa Muhammadun illa
إن أول بيت وضع للنس	inna Awwala baitin wu

Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd Al-Rahman Wahid,” “Amin Rais,” dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, hanya kepada Allah SWT, setelah melalui perjuangan untuk melawan masa-masa jenuh dan pergantian topik berkali-kali, akhirnya rampung sudah pengerjaan tesis ini. Semua ini tidak lepas dari banyaknya orang yang membantu dan mendorong saya untuk dapat menyelesaikannya. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku (Bapak Ilkum & Ibu Sarika) tercinta, terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kalian adalah sumber inspirasiku dan kekuatan dalam hidupku.
2. Pasanganku (Taufiqul ‘Amal) tersayang, pemicu semangat, sumber dari segala kekuatan, ide, dan inspirasi.
3. Adikku (Ahmad Nasim) tersayang, semoga tesis ini menjadi inspirasi bagimu untuk terus maju dan mencapai tujuanmu.
4. Teman-teman tersayang, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan kenangan indah yang kita bagi. Semoga tesis ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa syukur dan persahabatan yang kita jalin.

Semoga karya ini dapat menjadi hadiah kecil yang membanggakan kalian semua dan menjadi bukti cinta, kasih sayang, dan persahabatan yang tak terhingga.

MOTTO

“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”

"Utamakan allah dalam hidup, percaya pada kekuasaan dan kasih sayang-Nya,
hingga mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dengan ridho Allah"

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tesis dengan judul: **Implementasi Dompot Digital Dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang).**

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam Mencapai Studi Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penulisan proposaal tesis ini menjadi sebuah perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga bagi penulis. Dengan bimbingan dari Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan proposal tesis ini dalam batas waktu yang ditentukan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., Msi., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Pertama Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati., M.M, Selaku Dosen Pembimbing Kedua Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga nantinya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah.

Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang ingin memperdalam pemahaman mengenai implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan.

Malang, 10 Agustus 2025

Penulis

A'isah

NIM. 230504210028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Kajian Teori.....	20

1. Pengelolaan Keuangan	20
2. Pola Pengelolaan Keuangan Pada Dompot Digital	22
3. <i>Theory Behavioral Finance</i>	25
4. Dompot Digital Dalam Konteks Mahasiswa	28
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Keabsahan Data	38
BAB IV PAPARAN DATA.....	40
A. Gambaran Umum Informan Penelitian	41
B. Hasil Wawancara.....	47
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	78
A. Implementasi Dompot Digital dalam Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	78
1. Dompot Digital Sebagai Sarana Praktis Pengelolaan Keuangan Harian	81
2. Minimnya Literasi Keuangan Digital Menyebabkan Ketidak Efektifan Fitur-Fitur Pengaturan Keuangan	83

3. Transaksi Impulsif Dipicu Oleh Diskon, <i>Cashback</i> , dan Persepsi “Saldo Digital bukan Uang Nyata”	86
4. Evaluasi Pengeluaran Mulai Dilakukan Oleh Mahasiswa yang Sadar Finansial	88
5. Perbedaan Persepsi antara Saldo Dompot Digital dan Uang Tunai Menyebabkan Pola Belanja Tidak Seimbang	90
6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Frekuensi Penggunaan Dompot Digital	92
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Mahasiswa dalam Transaksi Non Tunai Melalui Dompot Digital	49
Gambar 4.2 Mahasiswa Melakukan Patungan Digital via QRIS	52
Gambar 4.3 Antarmuka Fitur Pengelolaan Keuangan di Aplikasi Dompot Digital.....	53
Gambar 4.4 Ilustrasi Fitur Pembatasan Pengeluaran dan Riwayat Transaksi ..	56
Gambar 4.5 Tampilan Promosi Cashback dan Diskon di Aplikasi Dompot Digital.....	59
Gambar 4.6 Mahasiswa Tertarik Belanja Akibat Tantangan Promo.....	62
Gambar 4.7 Mahasiswa Mengakses Riwayat Transaksi Dompot Digital untuk Evaluasi Bulanan.....	65
Gambar 4.8 Transaksi Mahasiswa Menggunakan Dompot Digital di Kantin Fakultas	69
Gambar 4.9 Interaksi Sosial Mahasiswa saat Bertransaksi Digital di Warung Kampus.....	73
Gambar 4.10 Mahasiswa Bertransaksi dengan QRIS saat Kegiatan Komunitas	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Analisis Tematik Hasil Wawancara	45

ABSTRAK

A'isah. 2025. Implementasi Dompot Digital Dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (1) Dr. Hj. Nanik Wahyuni, M.Si

(2) Dr. Maretha Ika Prajawati., M.M

Kata Kunci: *Dompot Digital, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Ekonomi Syariah, Keuangan Digital*

Perkembangan teknologi finansial telah mendorong pergeseran perilaku keuangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu inovasi yang banyak digunakan adalah dompet digital, yang menawarkan kemudahan dalam transaksi sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan fokus pada pemaknaan, pola penggunaan, serta faktor yang memengaruhi perilaku keuangan digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama berjumlah 19 mahasiswa yang dipilih secara purposive berdasarkan durasi dan intensitas penggunaan dompet digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai dompet digital tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana mengelola pengeluaran dan mencatat keuangan. Pola penggunaan umumnya meliputi transaksi harian seperti makanan, transportasi, hingga belanja online, dengan intensitas yang cukup tinggi. Faktor internal seperti literasi keuangan dan kontrol diri berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan digital, sementara faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan kemudahan akses turut mendorong perilaku konsumtif. Meskipun mahasiswa merasakan manfaat efisiensi dan kemudahan pencatatan, mereka juga menghadapi tantangan seperti godaan belanja impulsif dan kesulitan menetapkan batas pengeluaran. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan digital untuk mendukung penggunaan dompet digital secara bijak di kalangan mahasiswa.

ABSTRACT

A'isah. 2025. Implementation of Digital Wallets in Financial Management (A Case Study of Master's Students in Sharia Economics Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Thesis, Sharia Economics Program, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisors: (1) Dr. Hj. Nanik Wahyuni, M.Si.

(2) Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M.

Keywords: *Digital Wallet, Financial Management, Students, Sharia Economics, Digital Finance*

The development of financial technology has driven a shift in people's financial behavior, including among students. One of the most widely used innovations is the digital wallet, which offers convenience in transactions while also presenting challenges in managing personal finances. This study aims to analyze the implementation of digital wallets in financial management among Master's students of Sharia Economics at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, with a focus on meaning, usage patterns, and the factors influencing digital financial behavior.

This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The main informants consisted of 19 students selected purposively based on the duration and intensity of digital wallet usage.

The findings indicate that students perceive digital wallets not only as a transaction tool but also as a medium to manage expenses and record finances. Usage patterns generally include daily transactions such as food, transportation, and online shopping, with a relatively high intensity. Internal factors such as financial literacy and self-control play a crucial role in successful digital financial management, while external factors such as environmental influence and accessibility encourage consumptive behavior. Although students experience benefits in efficiency and expense recording, they also face challenges such as impulsive buying temptations and difficulties in setting spending limits. These findings highlight the importance of digital financial literacy education to support the wise use of digital wallets among students.

مستخلص البحث

عائشة. 2025. تطبيق المحفظة الرقمية في إدارة المال (دراسة حالة لدى طلبة برنامج ماجستير الاقتصاد الإسلامي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). رسالة الماجستير، قسم الاقتصاد الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرقة (1)

د. الحاجة نانيك وحيوني، الماجستير

(2) د. ماريتا إيكابرجاوتي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: المحفظة الرقمية، إدارة المال، الطلبة، الاقتصاد الإسلامي، التمويل الرقمي

لقد ساهم تطور التكنولوجيا المالية في إحداث تحول في سلوكيات المجتمع المالية، بما في ذلك في أوساط الطلبة. ومن بين أبرز الابتكارات المستخدمة المحفظة الرقمية التي توفر سهولة في إجراء المعاملات، لكنها في الوقت ذاته تشكل تحدياً في إدارة المال الشخصي. يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق المحفظة الرقمية في إدارة المال لدى طلبة ماجستير الاقتصاد الإسلامي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مع التركيز على المعاني، أنماط الاستخدام، والعوامل المؤثرة في السلوك المالي الرقمي. استخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي، مع جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وبلغ عدد المشاركين الرئيسيين تسعة عشر طالباً تم اختيارهم عمداً بناءً على مدة وكثافة استخدام المحفظة الرقمية. وأظهرت نتائج البحث أن الطلبة ينظرون إلى المحفظة الرقمية ليس فقط كأداة للمعاملات، بل أيضاً كوسيلة لإدارة النفقات وتسجيل المال. وتشمل أنماط الاستخدام غالباً المعاملات اليومية مثل الطعام، والمواصلات، والتسوق عبر الإنترنت، بمستوى كثافة مرتفع نسبياً. أما العوامل الداخلية مثل الثقافة المالية وضبط النفس فلها دور مهم في نجاح إدارة المال الرقمي، في حين أن العوامل الخارجية مثل تأثير البيئة وسهولة الوصول تسهم في تعزيز السلوك الاستهلاكي. ورغم أن الطلبة يستفيدون من الكفاءة وسهولة التسجيل المالي، إلا أنهم يواجهون تحدياً مثل إغراء التسوق العفوي وصعوبة تحديد حدود للإنفاق. وتؤكد هذه النتائج على أهمية التنقيف بالثقافة المالية الرقمية لدعم الاستخدام الرشيد للمحفظة الرقمية في أوساط الطلبة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, teknologi informasi telah memberikan pengaruh signifikan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara kita bertransaksi keuangan. Teknologi digital adalah sistem atau alat yang menggunakan data dalam bentuk digital untuk memproses, menyimpan, dan mentransmisikan informasi (Wiranti & Frinaldi, 2023). Teknologi ini memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara otomatis, cepat, dan efisien melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, internet, dan aplikasi digital (Saputra et al., 2023).

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) yang berlangsung secara pesat telah membawa transformasi yang signifikan dalam pola pengelolaan keuangan individu, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu manifestasi nyata dari transformasi tersebut adalah meningkatnya penggunaan dompet digital (*e-wallet*) sebagai metode pembayaran terbaru saat ini, yang dikeluarkan oleh sebuah startup-stratup dalam berbagai aktivitas transaksi harian. Sejak Elon Musk meluncurkan PayPal tahun 1999 diikuti kemudian oleh AliPay di 2003 serta GooglePay di tahun 2011, dompet elektronik atau e-wallet menjadi alternatif transaksi pembayaran non-tunai yang unggul. Di Indonesia sendiri ewallet mulai muncul di tahun 2007 melalui layanan T-cash Telkomsel dan XL Tunai, namun mulai populer setelah muncul *GoPay* diikuti *OVO*, *Dana*, *LinkAja*, dan lain-lain. *E-wallet* memungkinkan

terjadinya transaksi keuangan yang lebih mudah, aman, dan transparan hanya dengan menggunakan telepon cerdas. Namun demikian, hadirnya e-wallet juga mengandung risiko, seperti keamanan transaksi, data diri, dan sebagainya. Masyarakat khususnya mahasiswa perlu memahami lebih jauh tentang *E-Wallet* agar bisa memanfaatkannya secara optimal. *E-wallet* telah diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia. Dalam peraturan tersebut jelas disebutkan bahwa *E-Wallet* sebagai salah satu metode transaksi pembayaran wajib mendapatkan izin penyelenggaraan dari Bank Indonesia, sehingga *E-Wallet* bisa disebut sebagai metode pembayaran yang sah saat ini, tidak hanya uang tunai, kartu kredit dan kartu debit. (Fadillah, 2024).

Dompot digital atau *E-Wallet* merupakan suatu inovasi teknologi finansial yang berfungsi sebagai media penyimpanan nilai uang dalam bentuk digital yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi secara elektronik. Dompot digital memungkinkan penggunaanya untuk menyimpan dana, melakukan pembayaran, menerima transfer, serta mencatat riwayat transaksi secara daring melalui aplikasi yang terintegrasi dengan sistem perbankan dan penyedia jasa keuangan lainnya. Dalam konteks ekonomi digital, dompot digital berperan sebagai instrumen pembayaran nontunai yang efisien, cepat, dan aman, serta memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik. Menurut Bank Indonesia (2021), dompot digital diklasifikasikan sebagai bagian dari uang elektronik, yaitu alat pembayaran yang memenuhi unsur tersimpan secara elektronik, dikeluarkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, serta digunakan untuk

pembayaran kepada pihak selain penerbit. Dengan demikian, dompet digital tidak hanya merepresentasikan perubahan bentuk uang dari fisik ke digital, tetapi juga menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung inklusi keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa atau generasi muda yang cenderung adaptif terhadap teknologi.

Penggunaan *E-Wallet* oleh masyarakat Indonesia saat ini semakin berkembang, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Abang Yusof, 2021) bahwa mahasiswa adalah satu komponen masyarakat yang melek akan teknologi, mengikuti gaya hidup trend global termasuk diantaranya menggunakan transaksi *E-Wallet*. Di Indonesia terdapat 37 jenis *E-Wallet* dan 5 peringkat pertama yang dikenal dengan luas dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya yaitu Dana, OVO, *Go-Pay*, *LinkAja* dan Mandiri *e-cash*. Dari 5 peringkat pertama, penulis memilih Dana, *Go-Pay* dan *LinkAja* sebagai alternatif *E-Wallet* dengan pertimbangan merupakan jenis *E-Wallet* yang sedang sering digunakan saat ini oleh masyarakat, dan berdasarkan suvey kecil yang dilakukan oleh peneliti, ketiga *E-Wallet* tersebut yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang relevan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan dompet digital di kalangan mahasiswa memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku konsumsi mereka. Penelitian oleh (Cahya Nabila Dwi et al. 2024) dan (Suhardi et al. 2023) menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* meningkatkan kemudahan transaksi, namun seringkali menyebabkan mahasiswa tidak terkontrol dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Sebuah studi oleh (Maryam Siti et al. 2024), dan (Mutmainah & Maulidi 2025) juga mengidentifikasi adanya pengaruh sosial dan psikologis dalam penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa, seperti pengaruh teman sebaya (*peer pressure*) yang mendorong perilaku konsumtif. Penelitian lainnya oleh (Khofifah & Kardiyeem 2024), (Masseni et al. 2025), dan (Dzulfian Syafrian 2025) mengungkapkan bahwa meskipun dompet digital memberikan kemudahan transaksi, sebagian besar mahasiswa belum memanfaatkan fitur-fitur pengelolaan keuangan yang disediakan oleh aplikasi, seperti pembatasan anggaran atau pengingat pengeluaran.

Di tengah pesatnya penggunaan dompet digital, muncul fenomena menarik di kalangan mahasiswa, termasuk di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa kini cenderung melakukan berbagai transaksi harian, seperti pembayaran makanan, transportasi daring, hingga pembelian produk melalui platform digital, dengan memanfaatkan dompet digital. Namun, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Banyak mahasiswa yang mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, cepat menghabiskan uang saku bulanan, serta kurang memiliki perencanaan keuangan yang matang. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemudahan akses transaksi, banyaknya promo dan cashback yang memicu pembelian impulsif, serta minimnya literasi dan kedisiplinan dalam mencatat serta mengendalikan pengeluaran. Bahkan, sebagian besar pengguna dompet digital tidak memanfaatkan fitur-fitur keuangan yang disediakan oleh aplikasi, seperti riwayat transaksi, pembatasan pengeluaran (*limit*), atau

pengingat pembayaran (*reminder*). Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital lebih sering digunakan sebagai alat konsumsi daripada sebagai sarana pengelolaan keuangan yang sehat dan strategis.

Fenomena lain yang juga tampak adalah adanya pengaruh sosial dan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa sering kali terjebak dalam perilaku konsumtif karena tekanan sosial (*peer pressure*), dorongan emosional sesaat, serta keinginan untuk mengikuti tren digital. Perilaku ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan finansial tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan perilaku. Dalam konteks ini, *Behavioral Finance Theory* ala Hersh Shefrin (2000) salah satu tokoh utama dalam bidang *behavioral finance*. Karyanya berfokus pada bagaimana faktor-faktor psikologis dan emosional memengaruhi pengambilan keputusan keuangan menjadi pendekatan yang tepat untuk memahami realitas tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa, dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, emosional, dan kognitif, yang sering kali menyebabkan penyimpangan dari keputusan ekonomi yang rasional (Rafidah & Maharani, 2024). Konsep-konsep seperti *loss aversion*, *overconfidence*, *mental accounting*, dan *herding behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku finansial mahasiswa yang menyimpang dari prinsip efisiensi dan perencanaan keuangan yang sehat.

Dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Finance Theory*, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana implementasi tersebut memengaruhi cara mereka mengelola keuangan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial mereka. Pendekatan ini relevan untuk menggambarkan dinamika pengelolaan keuangan digital dalam

populasi yang adaptif terhadap teknologi namun rentan terhadap tekanan konsumsi impulsif, seperti halnya mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERILAKU KEUANGAN DALAM DOMPET DIGITAL (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MAGISTER EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2023 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan dompet digital sebagai sarana pengelolaan keuangan pribadi?
3. Apa tantangan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui dompet digital?
4. Bagaimana faktor-faktor perilaku keuangan (self-control, financial attitude, mental accounting, dan peer influence) memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya melalui dompet digital?
5. Bagaimana perilaku keuangan mahasiswa (berdasarkan teori Behavioral Finance) memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan mereka melalui dompet digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa prodi ekonomi syariah angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan dompet digital.
3. Untuk mengetahui tantangan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui dompet digital.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku keuangan (self-control, financial attitude, mental accounting, dan peer influence) memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya melalui dompet digital.
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan berdasarkan teori behavioral finance terhadap efektivitas pengelolaan keuangan melalui dompet digital.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada kajian literasi keuangan dan teknologi finansial (financial technology). Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks pemanfaatan dompet digital sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- b. hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan pendekatan teoritis baru terkait perilaku konsumen digital, terutama dari kalangan generasi Z yang akrab dengan teknologi finansial. (Susanto & Suryani, 2021) menekankan pentingnya integrasi perspektif teknologi dalam analisis perilaku finansial agar lebih sesuai dengan kondisi masyarakat digital saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak. Melalui pemanfaatan dompet digital, mahasiswa diharapkan dapat mengatur keuangan pribadi dengan lebih efisien dan terkontrol.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan program literasi keuangan di lingkungan kampus. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan kurikulum, pelatihan, atau seminar yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa secara menyeluruh.

- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, seperti pencatatan transaksi otomatis, pengingat pengeluaran, hingga fitur edukatif terkait keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu tolak ukur keaslian dalam penelitian ini adalah merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dan rujukan dalam pengembangan kajian ini, sekaligus sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang dompet digital. Terdapat beberapa artikel penelitian dan jurnal ilmiah yang relevan tentang Pengelolaan Keuangan Pada Dompet Digital Mahasiswa dengan pendekatan *Behavioral Finance Theory*. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek kajian maupun tema besar terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Prisinalitas Penelitian
1	(Sain et al., 2025) “Pengaruh Dompet Digital, Literasi Keuangan, dan Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dompet digital, literasi keuangan, dan	Studi ini menemukan bahwa dompet digital, literasi keuangan, dan belanja online secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Uji t	Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku

	Mahasiswa Universitas Prima Indonesia”	belanja online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Prima Indonesia, baik secara parsial maupun simultan	menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menandakan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	keuangan mahasiswa Perbedaan: Fokus pada perilaku konsumtif, bukan pada pengelolaan keuangan atau pendekatan teori financial behavior
2	(Yuli et al., 2024) “Pengaruh Literasi Ekonomi, Layanan Dompet Digital, Layanan Paylater, dan Mental Accounting terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi di	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi ekonomi, layanan dompet digital, layanan paylater, dan mental	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, layanan paylater memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi ekonomi, layanan dompet digital, dan mental	Persamaan: Meneliti variabel perilaku keuangan dan fintech (dompet digital) Perbedaan: Tidak membahas pengelolaan

	Perguruan Tinggi Kabupaten Jember”	accounting terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi Kabupaten Jember	accounting tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	keuangan secara menyeluruh atau integratif dalam konteks (behavioral finance)
3	(Imani et al., 2024) “Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan”	Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan	Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penggunaan e-wallet yang tinggi dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa	Persamaan: Sama-sama meneliti hubungan e-wallet dan manajemen keuangan Perbedaan: Tidak menggunakan pendekatan teoretis (financial behavior) secara eksplisit

4	(Adirinarso, 2023) “Analisis Niat Penggunaan E-Wallet untuk Transaksi Pembayaran oleh Mahasiswa”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan e-wallet untuk transaksi pembayaran	Studi ini mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan e-wallet untuk transaksi pembayaran. Sebaliknya, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan e-wallet	Persamaan: Mengkaji niat penggunaan e-wallet oleh mahasiswa Perbedaan: Berfokus pada niat transaksi, bukan pada pengelolaan keuangan atau sikap dan perilaku keuangan mahasiswa
5	(Hatari et al., 2024) “Pengaruh Kepercayaan, Literasi Keuangan, dan Fitur Layanan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital DANA dalam Transaksi Keuangan (Studi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, literasi keuangan, dan fitur layanan terhadap minat penggunaan	Studi ini menemukan bahwa kepercayaan, literasi keuangan, dan fitur layanan secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital DANA untuk transaksi keuangan. Ketiga variabel tersebut	Persamaan: Mengkaji kepercayaan dan literasi keuangan sebagai faktor penggunaan dompet digital Perbedaan: Fokus pada minat dan

	pada Mahasiswa Universitas Mulawarman)”	dompet digital DANA dalam transaksi keuangan pada mahasiswa Universitas Mulawarman.	berkontribusi positif terhadap peningkatan minat penggunaan dompet digital.	penggunaan aplikasi dompet digital, bukan aspek manajerial keuangan mahasiswa secara menyeluruh
6	(Sofa et al., 2024) “Peran Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan penggunaan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, (financial self-efficacy), dan penggunaan fintech payment secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa	Persamaan: Membahas literasi keuangan dan fintech terhadap manajemen keuangan mahasiswa Perbedaan: Tidak menekankan dimensi psikologis-perilaku seperti self-control, attitude, dan bias Dalam

7	(Ahmed, R., Ali, S., & Khan, 2019) The Impact of Financial Education and E-Wallet Usage on Personal Financial Management among Generation Z University Students in Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Financial education, e-wallet usage, manajemen keuangan pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kedua variabel (financial education & penggunaan e-wallet) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z; penggunaan e-wallet memiliki dampak lebih kuat.	Fokusnya kuantitatif, tidak mendalami aspek psikologis internal seperti self control atau attitude secara mendalam; konteks generik Gen Z, bukan di lingkungan ekonomi syariah / institusi tertentu.
8	(Fajrin & Pusparini, 2024) The Implementation of E-Wallet on the Efficiency of Financial Management of Mataram University Students	Penelitian ini bertujuan untuk mengemplementasi E-wallet, efisiensi manajemen keuangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementation e-wallet memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan mahasiswa.	Lebih ke efisiensi, belum melihat persepsi, self control, sikap keuangan atau konstruk teori behavioral finance; juga sampel terbatas pada satu universitas.

9	(Shanty Damayanti Hutajulu, 2024) <i>Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet</i> (Universitas Padjadjaran)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Literasi keuangan, self control, financial behavior	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap financial behavior; self control memperkuat/moderasi hubungan tersebut.	Fokus pada efek moderasi, tidak semua aspek perilaku manajemen keuangan (pencatatan, perencanaan, keuangan pribadi secara holistik); belum melihat konteks nilai syariah/literasi keuangan syariah.
10	(Tiranti; Jusmani; Lilianti, 2024) <i>Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Dompot Digital, dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan</i> (Mahasiswa Universitas PGRI Palembang)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Literasi keuangan, dompet digital, pengendalian diri, pengelolaan keuangan	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dompet digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan; literasi keuangan & pengendalian diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan, tapi secara simultan semua variabel memengaruhi.	Pengaruh parsial literasi keuangan dan pengendalian diri lemah; penelitian ini bisa diperluas dengan cara kualitatif untuk menggali “mengapa” variabel-tertentu tidak berpengaruh di beberapa aspek;

				juga konteks non-syariah.
11	(Lestari et al., 2024) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Literasi keuangan syariah, financial self-efficacy, fintech payment, manajemen keuangan pribadi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel-variabel tersebut mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa; penelitian sudah memasukkan literasi keuangan syariah sebagai variabel spesifik.	Meskipun sudah kontekstual syariah, belum memasukkan variabel seperti sikap keuangan atau self control dalam kerangka behavioral finance penuh; metode kuantitatif saja; belum eksploratif mendalam pengalaman mahasiswa.

		Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung		pengelolaan keuangan
--	--	---	--	-------------------------

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam objek yang sama, yaitu tentang pengelolaan dompet digital di kalangan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas dari segi pendekatan, fokus kajian, serta konstruksi variabel yang digunakan. Secara khusus, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan *financial behavior* yang mencakup dimensi psikologis dan kognitif dalam pengambilan keputusan finansial, seperti *self-control*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, serta *mental accounting*, yang belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus penelitian ini tidak hanya mengevaluasi dampak penggunaan dompet digital, tetapi juga menelaah secara mendalam bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya dalam konteks penggunaan dompet digital sebagai alat transaksi utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya dalam pengembangan model pengelolaan keuangan mahasiswa berbasis perilaku, yang dapat dijadikan dasar dalam penguatan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda.

F. Definisi Istilah

Peneliti memberikan batasan dalam melakukan penelitian ini, sehingga penelitian akan lebih spesifik pada konsep dan variabel yang ada pada judul yang diteliti. Adapun definisi-definisi istilah dalam penelitian adalah:

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (financial behavior) merupakan bentuk tindakan atau keputusan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang mencakup bagaimana seseorang memperoleh, membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uangnya. Menurut Nofsinger (2017), perilaku keuangan adalah studi mengenai bagaimana faktor psikologis memengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Dalam pandangan ini, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga oleh aspek emosional, sosial, dan kognitif yang mendorong individu bertindak secara tidak sepenuhnya rasional. Pompian (2012) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencakup proses persepsi, penilaian, dan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi, yang sering kali menyebabkan individu menyimpang dari teori keuangan klasik yang berasumsi rasional. Oleh karena itu, perilaku keuangan berkaitan erat dengan berbagai bentuk bias psikologis seperti overconfidence, loss aversion, mental accounting, serta herding behavior (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan menggambarkan cara mereka mengelola keuangan pribadi sehari-hari, termasuk bagaimana mereka merencanakan, mengontrol, serta

mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan. Lusardi dan Mitchell (2020) menegaskan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengalaman ekonomi, serta lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan finansial. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan positif cenderung mampu mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, serta menghindari keputusan konsumtif impulsif, sedangkan perilaku keuangan negatif ditandai dengan rendahnya kontrol diri dan kecenderungan boros akibat dorongan emosional. Dompot digital (*E-Wallet*)

2. Dompot Digital

Dompot digital merupakan salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam dunia ekonomi modern, yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara elektronik melalui platform digital (Sudarmono, 2023). Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan internet, dompot digital menawarkan berbagai kemudahan bagi individu dan perusahaan dalam mengelola keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, tabungan, hingga investasi. Sistem ini memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *mobile*, sistem pembayaran online, dompot digital, dan layanan keuangan berbasis internet untuk mempermudah akses dan pengelolaan keuangan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional. Salah satu keunggulan utama dari dompot digital adalah kemudahan akses yang ditawarkannya. Pengguna dapat melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang ke bank atau lembaga keuangan fisik. Cukup dengan menggunakan ponsel atau perangkat lainnya yang terhubung dengan internet, seseorang dapat melakukan pembayaran, mentransfer uang, atau mengelola investasi dengan mudah. Hal ini sangat menguntungkan terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau

yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, dompet digital juga dikenal dengan sistem yang lebih efisien dan cepat. Proses transaksi yang sebelumnya memerlukan waktu lama dan prosedur yang rumit di lembaga

perbankan kini bisa dilakukan dalam hitungan detik. Pembayaran tagihan, pembelian produk, atau transfer uang antar individu dapat diselesaikan hanya dalam beberapa langkah. Efisiensi ini memberikan dampak positif pada perekonomian dengan mempercepat perputaran uang dan memperluas inklusi keuangan. Namun, meskipun menawarkan banyak kemudahan, dompet digital juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal keamanan dan perlindungan data. Transaksi online yang dilakukan secara digital rentan terhadap ancaman *cyber*, seperti peretasan atau pencurian data pribadi. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan dompet digital untuk terus meningkatkan sistem keamanannya dan memberikan edukasi kepada pengguna mengenai cara melindungi data pribadi mereka (Sunarya, 2022).

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang secara resmi terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, baik di universitas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik. Lebih dari sekadar peserta didik, mahasiswa berada dalam fase perkembangan dewasa awal, yang ditandai dengan pencarian jati diri, peningkatan kapasitas intelektual, serta pembentukan karakter dan kemandirian. Dalam perspektif psikologis, mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal, yaitu rentang usia 18 hingga 25 tahun, yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Pada tahap ini, individu diharapkan mampu mengembangkan kemandirian, baik secara emosional maupun finansial, serta membentuk

identitas diri yang stabil. Dari sudut pandang sosiologis, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dan membentuk opini publik melalui pemikiran kritis, aksi-aksi sosial, dan partisipasi dalam berbagai gerakan sosial. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai peserta didik di perguruan tinggi, tetapi juga sebagai individu yang berada dalam fase perkembangan penting, dengan peran strategis dalam masyarakat, serta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri secara akademik, sosial, dan moral

4. Studi kasus

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata. Studi kasus bukan sekadar menggambarkan suatu peristiwa, melainkan berupaya menelaah secara menyeluruh bagaimana dan mengapa suatu kejadian terjadi dengan mempertimbangkan kondisi dan interaksi kontekstual yang ada. (Yin, 2009) mendefinisikan studi kasus sebagai:

"An empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the 'case') in depth and within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident."

Artinya, studi kasus merupakan suatu bentuk penyelidikan empiris yang difokuskan pada suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan dengan jelas. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti, melainkan bersifat sebagai pengamat luar yang mendatangi lokasi penelitian guna

mengumpulkan informasi secara alami. Peneliti berperan dalam menginvestigasi, menganalisis, dan memahami berbagai faktor serta komponen yang saling berinteraksi dalam membentuk fenomena yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian studi kasus sangat sesuai untuk menggali implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman-pengalaman mahasiswa dalam konteks keseharian mereka. Peneliti dapat menggali bagaimana perilaku mahasiswa terbentuk, apa faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial, serta bagaimana penggunaan teknologi finansial berdampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Zutter & Smart, 2019) pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi pengambilan keputusan terkait perolehan, penggunaan, dan pengalokasian dana dengan mempertimbangkan risiko dan hasil yang diharapkan. (Lusardi & Mitchell, 2023) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi sangat bergantung pada literasi keuangan, dimana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan mampu mengatur keuangannya secara lebih optimal.

b. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki tujuan utama untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup, tepat waktu, dan digunakan secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan individu maupun organisasi. Dalam konteks pribadi, tujuan pengelolaan keuangan adalah menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, mengoptimalkan penggunaan dana, serta mempersiapkan kebutuhan finansial masa depan seperti tabungan dan investasi (Al-Baihaqi &

Suranto, 2023). Selain itu, pengelolaan keuangan bertujuan untuk menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan, seperti utang yang berlebihan, kebangkrutan, dan tekanan finansial yang dapat mengganggu stabilitas hidup dan produktivitas (Lusardi & Mitchell, 2023). Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu individu atau organisasi dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis kondisi keuangan secara menyeluruh.

Fungsi pengelolaan keuangan secara umum meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Merupakan proses merancang strategi penggunaan dana untuk mencapai tujuan finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan ini meliputi penganggaran, penentuan prioritas pengeluaran, dan strategi menabung atau berinvestasi (Lusardi & Mitchell, 2023).

2. Pengorganisasian Keuangan (*Financial Organizing*)

Melibatkan pengaturan sumber daya keuangan, baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta penataan administrasi keuangan agar pengelolaan berjalan sistematis dan terkontrol.

3. Pengendalian Keuangan (*Financial Control*)

Fungsi ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi realisasi keuangan terhadap rencana yang telah dibuat, sehingga

dapat dilakukan penyesuaian agar tetap sesuai dengan tujuan (Al-Baihaqi & Suranto, 2023).

4. Pengawasan Keuangan (*Financial Monitoring*)

Meliputi tindakan pengecekan berkala dan analisis terhadap arus kas, saldo, dan pengeluaran untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan yang merugikan.

Menurut (Tiranti & Lilianti, 2024), fungsi-fungsi tersebut sangat krusial dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa, terutama dalam menghadapi dinamika penggunaan dompet digital dan kebiasaan konsumtif yang meningkat.

2. Pola Pengelolaan Keuangan Pada Dompet Digital

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Pada Dompet Digital

Pengelolaan Dompet digital merupakan konsep pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan transaksi keuangan (Fatmawati et al., n.d.). Dompet digital berfungsi sebagai media penyimpanan uang secara virtual yang dapat digunakan untuk pembayaran, transfer dana, pembelian produk dan jasa, serta transaksi finansial lainnya secara cepat dan efisien melalui perangkat digital seperti ponsel pintar (Diva & Anshori, 2024).

Dalam konteks pengelolaan, pengguna dituntut untuk:

- 1) Mengelola saldo secara bijak agar tidak boros atau konsumtif.
- 2) Mengatur anggaran pengeluaran, misalnya dengan memisahkan kebutuhan pokok dan keinginan saat bertransaksi digital (Moorjati & Hertina, 2025).

- 3) Memanfaatkan fitur-fitur keamanan, seperti PIN, OTP, dan autentikasi dua faktor untuk mencegah penyalahgunaan akun (Rospianita et al., 2025).
- 4) Memanfaatkan promo dan *cashback* dengan pertimbangan logis, bukan karena dorongan impulsif.
- 5) Mengevaluasi riwayat transaksi, agar bisa memahami pola pengeluaran dan menghindari pemborosan.

b. Karakteristik Pengelolaan Dompot digital

Pengelolaan dompet digital memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bentuk pengelolaan keuangan konvensional. Karakteristik ini mencerminkan cara pengguna memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Berikut adalah beberapa karakteristik utama pengelolaan dompet digital:

1. Digitalisasi dan Berbasis Aplikasi

Semua proses transaksi dilakukan melalui aplikasi yang terinstal di perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet. Tidak ada uang fisik yang terlibat, semua berbasis saldo elektronik.

2. Transaksi Cepat dan *Real-Time*

Pengelolaan dompet digital memungkinkan transaksi instan, mulai dari pembayaran, transfer uang, hingga pembelian produk atau jasa yang dapat langsung tercatat dan dikonfirmasi secara *real-time* (Eliza et al., 2024).

3. Kemudahan Akses dan Fleksibilitas

Pengguna dapat mengakses dompet digital kapan pun dan di mana pun selama terhubung dengan internet, memberikan fleksibilitas dalam mengelola keuangan tanpa harus datang ke bank atau ATM (Mulyadi & Muhyidin, 2025).

4. Integrasi dengan Berbagai Layanan

Dompet digital biasanya terhubung dengan berbagai layanan seperti marketplace, transportasi online, pembayaran tagihan, dan merchant offline, sehingga memudahkan dalam melakukan berbagai jenis pembayaran (Ritonga et al., 2025).

5. Fitur Manajemen Keuangan

Beberapa dompet digital menyediakan fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, laporan pengeluaran, dan kategori pembelanjaan yang membantu pengguna mengelola keuangan secara lebih disiplin.

6. Keamanan Digital

Pengelolaan dompet digital melibatkan sistem keamanan seperti enkripsi, autentikasi dua faktor (2FA), kode OTP, dan PIN untuk melindungi saldo dan data pribadi pengguna (Lim et al., 2025).

7. Adanya Insentif dan Promosi

Banyak dompet digital memberikan promo, diskon, dan cashback untuk menarik dan mempertahankan pengguna. Hal ini mempengaruhi perilaku pengelolaan dan pengeluaran (Fatimah, 2025).

8. Potensi Risiko Konsumtif

Kemudahan transaksi dan berbagai promosi dapat mendorong pengguna untuk lebih konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan perencanaan keuangan yang baik.

3. *Theory Behavioral Finance*

a. *Pengertian Behavioral Finance*

Behavioral finance merupakan cabang dari ilmu keuangan yang memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan teori ekonomi untuk menjelaskan perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori ini lahir sebagai respon atas keterbatasan teori keuangan klasik yang mengasumsikan bahwa individu selalu bertindak rasional dan mengoptimalkan keuntungan. Dalam kenyataannya, individu kerap membuat keputusan finansial yang menyimpang dari rasionalitas karena dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, persepsi sosial, dan kebiasaan pribadi (Tang & Asandimitra, 2023).

Menurut shefrin (2000), *behavioral finance* berangkat dari premis bahwa investor atau pengelola keuangan tidak selalu bertindak rasional, melainkan sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membuat keputusan mereka tidak optimal. Hal ini tercermin dalam berbagai fenomena seperti pengambilan keputusan yang impulsif, *overconfidence*, *mental accounting*, dan *herding behavior*.

b. Komponen Utama dalam *Behavioral Finance*

Beberapa komponen utama dalam *behavioral finance* yang relevan untuk pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan dompet digital, antara lain:

- *Overconfidence*, Mahasiswa seringkali terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka mengelola keuangan, termasuk dalam memperkirakan pengeluaran dan pemasukan, sehingga mengabaikan risiko atau tidak melakukan pencatatan pengeluaran (Malini, 2025).
- *Mental Accounting*, Mahasiswa cenderung memisahkan uang berdasarkan kategori yang bersifat psikologis, bukan logis. Misalnya, menganggap uang cashback atau saldo dompet digital sebagai "uang gratis" yang boleh dihabiskan tanpa perencanaan (Tang & Asandimitra, 2023).
- *Herd Behavior* (Perilaku Meniru Kelompok), Penggunaan dompet digital juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Mahasiswa cenderung mengikuti tren yang sedang populer, baik karena dorongan kelompok (teman sebaya), promosi, atau diskon tertentu, tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya.
- *Loss Aversion*, Dalam banyak kasus, mahasiswa lebih takut mengalami kerugian daripada termotivasi untuk memperoleh keuntungan. Hal ini bisa membuat mereka mengambil keputusan keuangan yang terlalu berhati-hati atau justru ceroboh karena ingin menghindari "kerugian sementara" (Rahmawati & Raharja, 2024).

c. Relevansi *Behavioral Finance* dalam Penggunaan Dompet Digital

Behavioral finance theory sangat relevan dalam menjelaskan perilaku mahasiswa dalam mengimplementasikan dompet digital untuk pengelolaan keuangan. Dalam praktiknya, kemudahan akses, promosi instan, dan kurangnya pembatasan dalam transaksi seringkali mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkendali (Nadia, 2023). Fitur-fitur dompet digital seperti pembayaran instan, saldo digital, dan *cashback* justru memperkuat bias-bias psikologis mahasiswa yang membuat mereka kurang mampu mengontrol pengeluaran (Susilowati, 2025).

Lebih jauh, mahasiswa cenderung mengabaikan prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan evaluasi karena tidak merasakan transaksi secara fisik (*non-cash*). Ketidakterlihatan uang secara nyata menyebabkan ilusi bahwa pengeluaran tidak terasa, sehingga menyebabkan *over-spending* atau *financial leakage* yang terus terjadi tanpa disadari.

d. Implikasi *Behavioral Finance* dalam Penelitian Ini

Dalam konteks penelitian ini, teori *behavioral finance* digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya melalui penggunaan dompet digital. Fokusnya tidak hanya pada aspek teknis penggunaannya, tetapi juga pada perilaku, kebiasaan, motivasi, dan pengambilan keputusan mahasiswa dalam konteks keuangan digital (Ahmed, R., Ali, S., & Khan, 2019).

Dengan memahami bias-bias yang muncul, penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan dompet digital yang lebih bijak dan efektif sebagai alat pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

4. Dompet Digital dalam Konteks Mahasiswa

Dompet digital atau *e-wallet* adalah aplikasi berbasis teknologi finansial (*fintech*) yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa uang tunai secara cepat dan mudah. Menurut Bank Indonesia (2020), dompet digital adalah alat pembayaran berbasis server yang dapat digunakan melalui perangkat lunak dalam ponsel pintar (Tremblay et al., 2016).

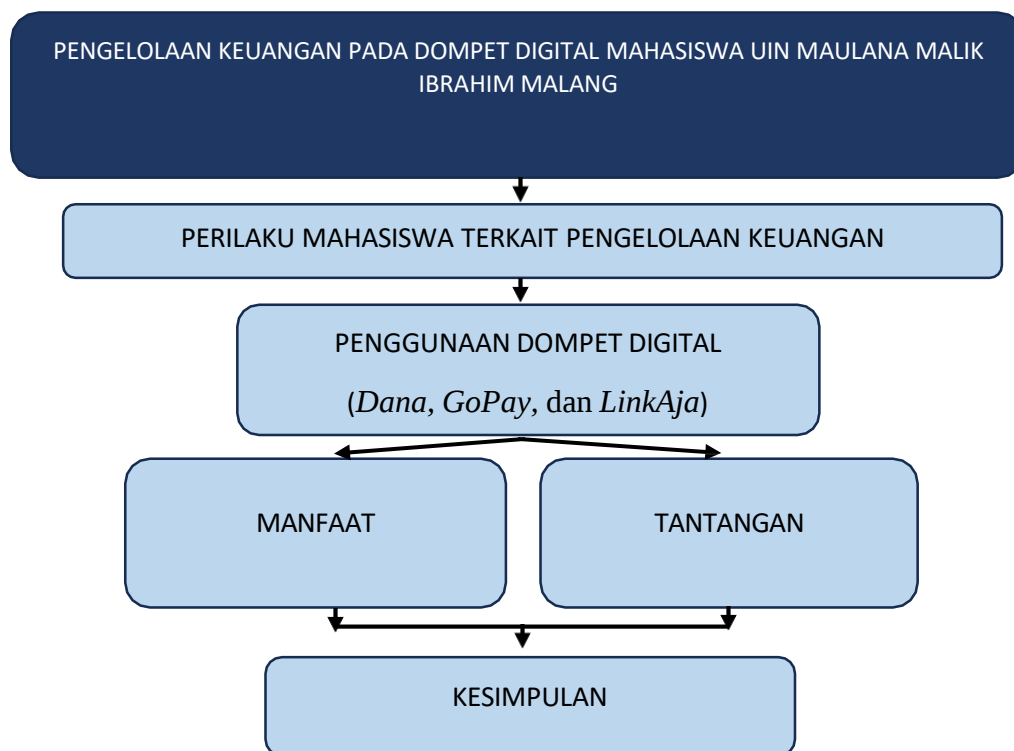
Beberapa fitur dompet digital yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa antara lain:

1. Kemudahan akses dan transaksi.
2. Adanya promo, *cashback*, dan diskon instan.
3. Integrasi dengan marketplace dan transportasi daring.
4. Pencatatan otomatis transaksi, namun kurang dimanfaatkan sebagai alat kontrol.

Bagi mahasiswa, dompet digital memiliki potensi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan harian. Namun, penggunaan yang tidak disertai kesadaran dan pengendalian diri dapat menimbulkan permasalahan keuangan seperti pengeluaran berlebihan atau kurangnya kontrol terhadap saldo tersisa.

B. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, adalah:



Kerangka berfikir ini menggambarkan pengelolaan keuangan melalui dompet digital pada mahasiswa mencerminkan kombinasi antara kemampuan literasi keuangan dan perilaku penggunaan teknologi. Pada konteks ini, perilaku mahasiswa menjadi elemen penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan dompet digital, apakah digunakan secara produktif untuk mempermudah transaksi dan pengelolaan anggaran, atau justru menjadi pemicu konsumtivisme akibat promosi instan, cashback, dan diskon yang ditawarkan aplikasi tersebut (Rizki & Prakoso, 2024).

Aplikasi dompet digital seperti Dana, GoPay, dan LinkAja menyediakan fitur yang dapat menunjang pengelolaan keuangan, seperti riwayat transaksi,

notifikasi pengeluaran, serta integrasi dengan marketplace atau layanan pembayaran rutin. Fitur-fitur ini seharusnya mampu membantu mahasiswa dalam mengontrol arus kas harian maupun bulanan mereka. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya kesadaran mencatat pengeluaran, kemudahan transaksi yang justru mendorong pemborosan, serta lemahnya pengendalian diri dalam penggunaan saldo digital (Akbar Abbas, 2023).

Oleh karena itu, kerangka berfikir dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa melalui dompet digital dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka. Perilaku tersebut diwujudkan dalam pola penggunaan dompet digital Dana, *GoPay*, dan *LinkAja* yang kemudian menghasilkan dua kemungkinan: adanya manfaat, seperti kemudahan pengelolaan anggaran dan efisiensi transaksi, atau sebaliknya, munculnya tantangan, seperti meningkatnya perilaku konsumtif dan minimnya kontrol terhadap pengeluaran.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami secara menyeluruh hubungan antara pengelolaan keuangan, perilaku mahasiswa, dan penggunaan dompet digital dalam kehidupan finansial mereka, sekaligus mengidentifikasi manfaat serta tantangan yang timbul dari praktik tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dompet digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali bagaimana implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan kalangan mahasiswa yang mencakup tentang makna, pola pengelolaan, serta faktor-faktor apa saja yang membentuk pengelolaan keuangan dan apa manfaat juga hambatan dalam mengelola keuangan pada dompet digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran rinci mengenai bagaimana mahasiswa memaknai dan mengelola keuangan melalui dompet digital.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data utama (Data Primer) dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi sehari-hari, juga mahasiswa yang sudah lama menggunakan dompet digital, dengan catatan adanya peluncuran standar *Quick Response* (QR) Code oleh Bank Indonesia untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet

elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019, dan berlaku efektif secara nasional di tahun 2020. Dari rentan waktu peluncuran hingga masa efektif, peneliti menyimpulkan paling lama pengguna dompet digital adalah sudah menggunakan selama 2 tahun. Data utama diperoleh melalui wawancara yang menggali pengalaman, pandangan, dan pola pengelolaan keuangan mereka secara langsung.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data tambahan (Data Sekunder) untuk memperkuat analisis. Data sekunder tersebut meliputi dokumentasi bukti penggunaan aplikasi seperti foto-foto saat mahasiswa melakukan pembayaran di kantin kampus, notifikasi pengeluaran, dan histori cashback yang terekam di dalam aplikasi dompet digital yang digunakan oleh responden, seperti *Gopay*, *Dana*, dan *LinkAja* yang paling umum digunakan oleh mahasiswa karena kemudahan akses dan integrasinya dengan berbagai layanan digital seperti transportasi online, belanja daring, dan pembayaran tagihan. Data sekunder juga diperoleh dari literatur terkait pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan digital, yang mencakup artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber akademis lainnya yang memberikan kerangka teoritis dan konteks empiris mengenai teori finance behavior di era digital.

Dengan kombinasi sumber data primer dan sekunder yang lengkap, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan kalangan mahasiswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung situasi, peristiwa, atau fenomena yang relevan dengan implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan kalangan mahasiswa. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan dompet digital untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembelian makanan, transportasi, hingga pembayaran tagihan dan belanja online.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih komprehensif dari informan yang relevan dengan informan yang memiliki pengalaman dalam penggunaan dompet digital. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek yang telah menggunakan dompet digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, terdapat 35 mahasiswa yang memenuhi kriteria umum sebagai pengguna dompet digital. Namun, dalam

pelaksanaan penelitian, peneliti hanya memilih 15 mahasiswa sebagai informan utama yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan durasi penggunaan dompet digital dan intensitas penggunaannya dalam aktivitas keuangan pribadi. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa semakin lama dan konsisten seseorang menggunakan dompet digital, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki pengalaman yang mendalam, stabil, dan beragam dalam hal pengelolaan keuangan digital. Adapun spesifikasi informan yang dipilih meliputi, minimal menggunakan dompet digital selama 2 tahun secara aktif, menggunakan dompet digital dalam semua jenis transaksi (misalnya pembayaran makan, transportasi, belanja online, pembelian pulsa, dan transfer antar sesama pengguna), dan terlibat aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi secara mandiri (misalnya mengatur pengeluaran bulanan, mencatat saldo, atau mengevaluasi transaksi). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti akan memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas. Hal ini bertujuan untuk mengungkap makna, pola pengelolaan, serta faktor-faktor apa saja yang membentuk pengelolaan keuangan dan apa manfaat juga hambatan dalam mengelola keuangan pada dompet digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, arsip, atau catatan yang

berhubungan dengan pengalaman mahasiswa dalam penggunaan dompet digital. Dalam bentuk antara lain, foto-foto saat mahasiswa melakukan pembayaran makanan di kantin kampus melalui QRIS, catatan transaksi yang meliputi waktu dan nominal untuk pembayaran pembelian pulsa atau transfer antar teman. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data digunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Pendekatan ini memiliki empat tahap utama yang harus dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

1. Data *Collective*

Dalam penelitian kualitatif, data *collective* mengacu pada kumpulan informasi deskriptif yang diperoleh dari berbagai informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data *collective* bisa mencakup uraian tentang kebiasaan mahasiswa

menggunakan e-wallet, alasan memilih metode digital, sikap mereka terhadap pengeluaran dan pengelolaan keuangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adapun beberapa cara untuk mereduksi data adalah dengan mengelompokkan data yang serupa, menyusun data dalam kategori tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengabaikan atau menghapus data yang tidak relevan atau tidak memberikan kontribusi terhadap analisis.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mencari pola atau tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: untuk menganalisis implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah melalui proses reduksi. Data disusun sesuai dengan tema utama penelitian, yaitu implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa yang mencakup makna pengelolaan keuangan, pola penggunaan dompet digital, faktor-faktor yang memengaruhi, serta manfaat dan tantangan yang dirasakan mahasiswa. Mahasiswa umumnya memaknai pengelolaan keuangan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Mereka menyadari pentingnya mengontrol

keuangan, meskipun belum semua mampu menerapkannya secara konsisten. Pola penggunaan dompet digital menunjukkan bahwa transaksi dilakukan secara rutin untuk kebutuhan harian, seperti membeli makanan, transportasi, serta belanja online. Penggunaan fitur seperti promo, cashback, dan top-up otomatis menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Faktor internal seperti tingkat literasi keuangan dan kontrol diri memengaruhi perilaku keuangan digital mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan kemudahan akses aplikasi turut mendorong kebiasaan konsumtif. Mahasiswa merasakan manfaat dompet digital dalam hal efisiensi dan pencatatan keuangan, namun juga menghadapi tantangan berupa kecenderungan belanja impulsif dan kesulitan mengatur batas pengeluaran harian. Penyajian data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku finansial mahasiswa dalam penggunaan dompet digital dan menjadi dasar dalam proses analisis tematik pada tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan beberapa Langkah, yaitu:

a. Verifikasi dengan triangulasi

Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan

pengguna aplikasi dompet digital akan dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung tentang bagaimana aplikasi tersebut digunakan.

b. Revisi Kesimpulan

Jika ada data yang tidak sesuai atau baru ditemukan selama proses analisis, peneliti dapat kembali ke tahap pengumpulan data atau penyajian data untuk memperbaiki atau memperjelas temuan.

Dengan menggunakan empat tahap analisis ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, dalam bentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa pada dompet digital serta makna juga manfaat dan tantangan serta faktor apa saja yang membentuk pengelolaan keuangan, serta menyajikan temuan yang kredibel dan terverifikasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian yang berkaitan dengan tema ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi hasil penelitian dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik verifikasi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam triangulasi sumber peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan informan pengguna aplikasi dompet digital untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti akan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode, melainkan divalidasi melalui beragam cara.

BAB IV

PAPARAN DATA

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan judul “Perilaku Penggunaan dalam Dompot Digital (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dompet digital dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka, serta menggambarkan sejauh mana kesadaran finansial, literasi digital, dan kontrol perilaku memengaruhi efektivitas penggunaan dompet digital.

Oleh karena itu, pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan para informan utama, yaitu mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah yang aktif menggunakan dompet digital (Dana, GoPay, LinkAja, dll) untuk keperluan transaksi sehari-hari. Data yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola penggunaan dompet digital, manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi pengelolaan keuangan digital di kalangan mahasiswa. Paparan data ini disusun secara sistematis berdasarkan fokus rumusan masalah dan tema-tema utama yang telah diperoleh dari proses koding data lapangan. Struktur penyajian diarahkan agar memudahkan pembaca dalam memahami dinamika penggunaan dompet digital secara nyata di lingkungan mahasiswa pascasarjana.

Secara khusus, paparan data ini akan mengungkap enam aspek utama dari temuan penelitian, yakni: (1) kemudahan transaksi sebagai alasan utama

penggunaan; (2) keterbatasan literasi keuangan digital; (3) kecenderungan konsumsi impulsif akibat persepsi digitalisasi uang; (4) munculnya kesadaran evaluatif dalam pengelolaan pengeluaran; (5) perbedaan persepsi antara uang tunai dan saldo digital; serta (6) pengaruh lingkungan sosial terhadap adopsi teknologi keuangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap data yang tersaji tidak hanya menggambarkan praktik keuangan digital mahasiswa secara deskriptif, tetapi juga menyentuh dimensi perilaku dan nilai yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi finansial di era digital.

A. Gambaran Umum Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menggunakan dompet digital secara aktif minimal selama dua tahun. Informan dipilih dengan kriteria purposive, yakni mereka yang terbiasa menggunakan dompet digital (Dana, GoPay, dan LinkAja) untuk keperluan harian, seperti makan di kantin kampus, pembelian pulsa, hingga belanja online. Dari observasi awal dan wawancara pendahuluan, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan dompet digital secara rutin 5–15 kali per minggu. Frekuensi penggunaan ini menjadi indikator kuat bahwa informan memiliki pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, terdapat keragaman latar belakang penggunaan dompet digital, mulai dari alasan kepraktisan, pengaruh sosial (teman sebaya), hingga kebiasaan mengikuti promo dan

cashback. Hal ini menjadi fondasi untuk memahami lebih lanjut perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dompet digital dengan konteks behavioral finance.

1. Implementasi Dompet Digital dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa

Hampir seluruh informan menyatakan bahwa dompet digital telah menjadi bagian integral dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dana, GoPay, dan LinkAja adalah tiga aplikasi yang paling banyak digunakan karena terintegrasi dengan layanan transportasi daring, marketplace, serta pembayaran offline dengan QRIS. Mahasiswa memanfaatkan aplikasi ini untuk menghindari membawa uang tunai, mempermudah transaksi, dan mempercepat proses pembayaran.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa memanfaatkan dompet digital untuk:

- a) Membayar makanan di kantin kampus (93%)
- b) Membeli pulsa atau kuota internet (87%)
- c) Melakukan belanja daring (80%)
- d) Transfer antar teman (65%)
- e) Membayar transportasi daring (52%)

Namun, hanya sekitar 40% dari mahasiswa yang secara aktif menggunakan fitur “riwayat transaksi” untuk mengevaluasi pengeluaran, dan kurang dari 30% yang memanfaatkan fitur pembatasan pengeluaran (limit), atau reminder keuangan.

2. Manfaat Penggunaan Dompot Digital dalam Pengelolaan Keuangan

- a) Mahasiswa menyebutkan sejumlah manfaat dari penggunaan dompet digital, di antaranya:
 - b) Kemudahan Akses dan Efisiensi: Mereka merasa tidak perlu repot membawa uang tunai atau mencari ATM.
 - c) Kemampuan Mencatat Pengeluaran Otomatis: Riwayat transaksi di aplikasi membantu mengingatkan alokasi dana.
 - d) Promo dan *Cashback*: Menjadi faktor penting yang meringankan biaya transaksi.
 - e) Kedisiplinan Keuangan: Beberapa mahasiswa mulai menyusun rencana pengeluaran mingguan berbasis saldo dompet digital.
- Berikut salah satu kutipan dari informan:

“Saya lebih bisa mengontrol uang saku karena ada riwayat transaksi. Jadi saya tahu pengeluaran terbesar saya di mana, dan bulan depan bisa saya kurangi.” (Informan 7)

Namun, efektivitas manfaat ini bergantung pada kesadaran mahasiswa dalam menggunakan fitur-fitur tersebut secara optimal.

3. Tantangan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Dompot Digital

Walaupun banyak manfaat, mahasiswa juga mengakui adanya tantangan dalam mengelola keuangan menggunakan dompet digital:

- a) Kecenderungan Belanja Impulsif: Diskon dan cashback justru sering memicu transaksi yang tidak dibutuhkan.
- b) Kurangnya Perencanaan Keuangan: Tidak semua mahasiswa menyusun anggaran atau mencatat pengeluaran secara konsisten.
- c) Minimnya Literasi Keuangan Digital: Banyak yang belum memahami fitur-fitur manajemen keuangan dalam aplikasi.
- d) Persepsi "Uang Digital bukan Uang Sungguhan": Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa lebih bebas membelanjakan saldo dompet digital dibanding uang tunai.

Salah satu informan menyatakan:

“Karena gampang top-up dan ada promo, kadang saya belanja tanpa mikir dulu. Apalagi saldo digital itu tidak terasa seperti uang beneran.” (Informan 12)

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan teori behavioral finance, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa:

- a) *Mental Accounting*: Mahasiswa sering memisahkan uang tunai dan saldo digital secara psikologis, dan menganggap cashback sebagai “uang tambahan”.
- b) *Overconfidence*: Sebagian mahasiswa merasa mampu mengelola pengeluaran tanpa perlu mencatatnya.

- c) *Peer Pressure dan Herding Behavior*: Banyak transaksi dilakukan karena mengikuti teman atau tren digital.
- d) *Loss Aversion*: Beberapa mahasiswa enggan berhenti menggunakan dompet digital meskipun sering merasa boros, karena takut “ketinggalan promo”.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan fitur teknis aplikasi, tetapi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan kebiasaan individu.

5. Analisis Tematik Hasil Wawancara

Lampiran : Matriks Temuan Wawancara Mahasiswa Pengguna Dompet Digital

Judul : perilaku keuangan dalam dompet digital

Subjek : Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Informan	Pertanyaan Inti	Kutipan Penting	Kategori Tematik
1	I-1	Apa alasan Anda menggunakan dompet digital?	“Karena praktis, nggak perlu bawa uang tunai, dan sering ada cashback.”	Kemudahan dan Efisiensi
2	I-2	Bagaimana pengaruh dompet digital terhadap cara Anda mengatur keuangan?	“Awalnya boros, tapi lama-lama saya jadi atur pengeluaran karena bisa lihat riwayat transaksi.”	Pengendalian Keuangan
3	I-3	Apa kendala yang Anda alami dalam	“Kadang suka lupa kalau uangnya cepat habis. Soalnya klik-	Belanja Impulsif

		penggunaan dompet digital?	klik aja langsung bayar.”	
4	I-4	Apakah Anda menggunakan fitur budgeting atau limit pengeluaran dalam aplikasi?	“Saya belum pernah pakai fitur itu, karena nggak tahu juga cara pakainya.”	Literasi Keuangan Digital Rendah
5	I-5	Apakah ada perbedaan antara mengatur uang tunai dan saldo digital?	“Kalau uang tunai lebih saya tahan, tapi saldo digital rasanya gampang habis.”	Perbedaan Persepsi Uang Tunai vs Digital
6	I-6	Apa yang memengaruhi Anda saat memutuskan bertransaksi pakai dompet digital?	“Biasanya karena teman juga pakai, dan di tempat makan banyak yang terima QRIS.”	Pengaruh Sosial
7	I-7	Apakah Anda merasa dompet digital membantu pengelolaan keuangan pribadi Anda?	“Iya, terutama karena semua pengeluaran tercatat otomatis, saya bisa evaluasi bulanan.”	Evaluasi Pengeluaran
8	I-8	Apakah Anda memiliki kebiasaan mencatat atau memantau pengeluaran?	“Saya nggak catat manual, tapi lihat dari histori aplikasi aja tiap akhir minggu.”	Monitoring Keuangan
9	I-9	Apakah Anda merasa penggunaan dompet digital membuat Anda lebih hemat?	“Hemat sih nggak selalu, tapi saya bisa tahu saya borosnya di mana dan coba kontrol.”	Refleksi dan Pengendalian Diri
10	I-10	Apakah dompet digital memengaruhi kebiasaan keuangan Anda secara keseluruhan?	“Jelas. Sekarang saya jarang tarik tunai, semua pakai digital, dan belajar batasi pengeluaran.”	Transformasi Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dikategorikan dalam tabel di atas, peneliti menemukan bahwa perilaku pengelolaan dalam dompet digital membawa dampak nyata pada kebiasaan keuangan mahasiswa. Terdapat tiga tema besar yang muncul dari hasil wawancara:

a) Efisiensi dan Kepraktisan Teknologi Finansial

Mahasiswa menyukai kemudahan transaksi digital yang ditawarkan oleh dompet digital. Fitur QRIS, cashback, dan integrasi dengan marketplace menjadi faktor utama adopsi.

b) Pengaruh Psikologis dan Sosial

Muncul kecenderungan perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi dan pengaruh teman sebaya. Namun, sebagian mahasiswa mulai belajar dari histori pengeluaran untuk mengontrol pengeluaran.

c) Tantangan dalam Literasi Keuangan Digital

Meskipun fitur dompet digital menyediakan opsi pengelolaan keuangan seperti budgeting, banyak mahasiswa belum memanfaatkannya karena minimnya literasi digital.

B. HASIL WAWANCARA**Hasil Penelitian tentang Perilaku Keuangan Dalam Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa mengimplementasikan dompet digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya

bersifat teknis (mengunduh dan memakai aplikasi), tetapi juga berkaitan dengan kesadaran finansial, kontrol diri, serta keterbukaan terhadap teknologi keuangan digital. Berikut ini adalah enam temuan utama yang diperoleh dari proses wawancara:

1. Dompot Digital sebagai Sarana Praktis Pengelolaan Keuangan Harian

Penggunaan dompet digital oleh mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan kecenderungan kuat terhadap efisiensi dan kepraktisan dalam pengelolaan keuangan harian. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan utama serta observasi lapangan, ditemukan bahwa aspek kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan akses menjadi alasan dominan yang mendorong mahasiswa beralih dari transaksi tunai ke transaksi digital berbasis aplikasi dompet elektronik.



Gambar 1. Aktivitas Mahasiswa dalam Transaksi Non-Tunai Melalui Dompot Digital

Mahasiswa tidak lagi merasa terbebani membawa uang tunai dalam jumlah banyak, karena saldo dalam aplikasi seperti GoPay, Dana, dan OVO dapat diakses langsung melalui ponsel pintar. Proses pembayaran menjadi lebih efisien karena tidak memerlukan kembalian, tidak tergantung pada uang pecahan, dan hampir seluruh tempat kampus maupun warung sekitar telah mengadopsi sistem QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi keuangan telah menjadi bagian dari ekosistem keseharian mahasiswa.

Salah satu mahasiswa, Nurul Istiqomah (Wawancara, 1 Juni 2025), menyampaikan:

“Karena praktis, nggak perlu bawa uang tunai, dan sering ada cashback. Apalagi sekarang hampir semua tempat terima QRIS.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa persepsi efisiensi telah melekat kuat dalam benak mahasiswa, ditambah insentif ekonomi seperti cashback yang menjadi daya tarik tambahan. Observasi peneliti di kantin fakultas dan koperasi mahasiswa memperlihatkan bahwa lebih dari 80% transaksi harian menggunakan QRIS dari dompet digital, bahkan pada pembelian di bawah Rp10.000 sekalipun.

Senada dengan hal tersebut, Rafiq Hasan, mengungkapkan:

“Kalau beli sarapan, tinggal scan. Gak ribet uang kembalian, cepet juga. Kadang ada promo tambahan kalau pakai GoPay.”
(Wawancara, 1 Juni 2025)

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa dompet digital tidak hanya menjadi sarana transaksi, tetapi telah membentuk kebiasaan baru yang mengutamakan efisiensi waktu. Peneliti juga mencatat bahwa mahasiswa lebih memilih tempat makan atau layanan transportasi yang mendukung pembayaran digital dibanding yang tidak, sehingga ekosistem digital turut mengarahkan perilaku konsumtif mahasiswa.

Mahasiswa lain, Siti Maulida (Wawancara, 3 Juni 2025), menambahkan:

“Dulu saya sering lupa bawa dompet, sekarang asal bawa HP aja cukup. Pulsa, listrik, makan, semua bisa bayar lewat Dana.”

Testimoni ini mempertegas bahwa penggunaan dompet digital memberikan rasa aman dan fleksibilitas. Dari sisi psikologis, mahasiswa merasa lebih ‘siap’ dan tidak bergantung pada kas fisik,

sehingga lebih leluasa dalam melakukan pengeluaran spontan, namun tetap dalam kendali karena dapat dilacak secara digital.

Hasil pengamatan di sekitar kampus juga menunjukkan bahwa adanya jaringan Wi-Fi gratis di banyak titik kampus memperkuat penggunaan aplikasi dompet digital, karena proses transaksi dan verifikasi QRIS sangat bergantung pada koneksi internet. Bahkan di lapak kecil di sekitar gerbang kampus, para pedagang telah memasang barcode QRIS, menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi telah merata, dan mahasiswa menjadi pelaku utama dalam perubahan ini.

Dalam wawancara terpisah, mahasiswa bernama Andika Firmansyah menyampaikan:

“Saya lebih tenang pakai dompet digital karena bisa dilihat pengeluarannya langsung. Gak kayak uang tunai yang tiba-tiba habis.” (Wawancara, 4 Juni 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dompet digital juga memiliki fungsi pengelolaan keuangan yang lebih terukur. Banyak aplikasi dompet digital menyediakan riwayat transaksi, sehingga pengguna dapat mengevaluasi pengeluaran mereka setiap bulan. Hal ini memperkuat pemahaman literasi keuangan mahasiswa, setidaknya dari aspek pencatatan.

Sementara itu, Indah Pramesti, mahasiswa semester akhir, menambahkan dimensi efisiensi lain:

“Kalau mau bagi uang buat patungan tugas kelompok, lebih gampang kirim via dompet digital. Gak harus ketemu langsung.” (Wawancara, 4 Juni 2025)

Temuan ini memperluas pemahaman kita bahwa fungsi dompet digital tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mendukung aktivitas kolektif seperti pembagian biaya konsumsi bersama, iuran kegiatan, dan pembelian bersama. Fitur “transfer ke sesama” menjadi alat bantu sosial yang praktis di kalangan mahasiswa.



Gambar 2. Mahasiswa Melakukan Patungan Digital via QRIS

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dompet digital telah menjadi sarana praktis dalam pengelolaan keuangan harian mahasiswa. Penggunaan yang tinggi bukan semata-mata karena tren teknologi, tetapi karena kemudahan operasional, keamanan, serta kesesuaian dengan gaya hidup mobile dan cepat. Fungsi ini menjadikan dompet digital sebagai bagian integral dalam pengelolaan keuangan modern yang adaptif dan efisien di kalangan mahasiswa kampus Islam modern seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Minimnya Literasi Keuangan Digital Menyebabkan Ketidakefektifan Fitur-Fitur Pengaturan Keuangan

Meskipun aplikasi dompet digital seperti Dana, GoPay, OVO, dan ShopeePay telah menyediakan fitur-fitur canggih untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadi seperti pelaporan transaksi otomatis, fitur anggaran (budgeting), batas pengeluaran harian, dan notifikasi pengingat namun sebagian besar mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum mengoptimalkan fitur-fitur tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan dan observasi di lingkungan kampus, ditemukan bahwa minimnya literasi keuangan digital menjadi penyebab utama tidak berfungsinya fitur-fitur manajemen keuangan secara efektif.





Gambar 3. Antarmuka Fitur Pengelolaan Keuangan di Aplikasi Dompet Digital
Sebagian besar mahasiswa menggunakan dompet digital hanya

untuk kebutuhan transaksi pembayaran semata. Nur Azizah, salah satu mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, mengakui bahwa dirinya mengetahui keberadaan fitur-fitur pengingat pengeluaran, tetapi belum pernah mencoba menggunakannya:

“Saya tahu ada fitur budgeting atau laporan keuangan, tapi belum pernah saya buka. Biasanya cuma pakai buat bayar aja.”
(Wawancara, 1 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur-fitur strategis yang mendukung efisiensi keuangan masih sangat rendah. Mahasiswa lebih tertarik pada fungsi dasar dan promo diskon atau

cashback, dibanding pada potensi edukatif yang ditawarkan dompet digital.

Observasi peneliti di beberapa titik keramaian kampus seperti kantin dan koperasi mahasiswa juga memperkuat temuan ini. Saat peneliti mengajukan pertanyaan spontan kepada sejumlah mahasiswa mengenai fitur manajemen keuangan dalam aplikasi mereka, sebagian besar mengaku tidak mengetahui atau belum pernah mengakses fitur-fitur tersebut.

Senada dengan itu, Muhammad Fajar, mahasiswa semester akhir, menyampaikan:

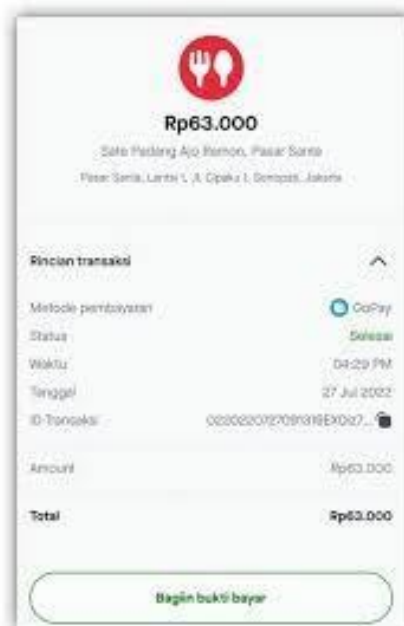
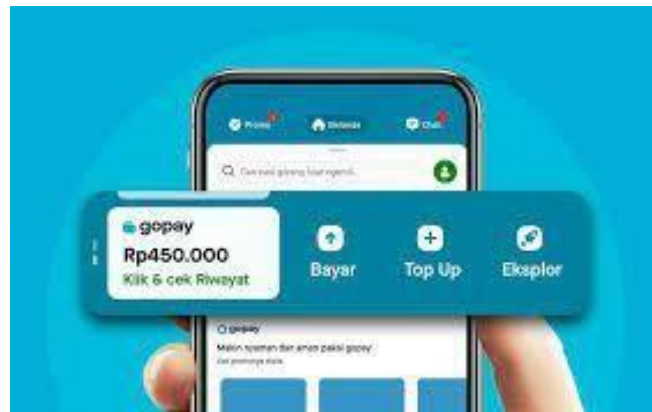
“Biasanya saya top-up, bayar, selesai. Saya nggak pernah ngecek pengeluaran lewat aplikasinya, padahal kadang bingung kok uang digital cepat habis.” (Wawancara, 1 Juni 2025)

Pernyataan ini mempertegas adanya keterputusan antara penggunaan aplikasi dan pemahaman terhadap data keuangan pribadi. Banyak mahasiswa belum terbiasa melakukan evaluasi pengeluaran, padahal fitur riwayat transaksi dalam dompet digital dapat memberikan gambaran detail arus keluar dana secara otomatis.

Sementara itu, mahasiswa lainnya, Nur Aisyah (Wawancara, 3 Juni 2025), mengungkapkan ketidaktahuannya terhadap fitur-fitur pembatas pengeluaran:

“Baru tahu kalau bisa atur batas pengeluaran di aplikasi. Saya pikir cuma buat bayar doang. Jadi selama ini ya pakai aja sebisanya.”

Keterbatasan pemahaman ini mengindikasikan bahwa teknologi finansial belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat kontrol diri dalam mengatur keuangan. Dompot digital justru menjadi pemicu konsumsi impulsif ketika tidak diiringi literasi yang baik.



Gambar 4. Ilustrasi Fitur Pembatasan Pengeluaran dan Riwayat Transaksi

Fitur pembatasan pengeluaran dan riwayat transaksi pada dompet digital dapat diartikan sebagai alat bantu yang sangat penting dalam

mengelola keuangan pribadi, terutama bagi mahasiswa yang sering kali memiliki keterbatasan dalam mengontrol pengeluaran. Pembatasan pengeluaran memungkinkan pengguna untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai seberapa banyak uang yang dapat dibelanjakan dalam periode tertentu, sehingga dapat mencegah pemborosan yang tidak terkendali.

Sementara itu, fitur riwayat transaksi memberikan gambaran yang lebih transparan dan terperinci mengenai aliran uang masuk dan keluar, yang dapat membantu pengguna untuk mengevaluasi dan menganalisis kebiasaan pengeluaran mereka. Ketika digunakan secara bijak, kedua fitur ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu. Namun, untuk dapat memanfaatkan fitur-fitur ini secara maksimal, diperlukan kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif.

Dalam wawancara terpisah, mahasiswa bernama Hendra Prasetya juga menuturkan:

“Kadang saya ingin tahu berapa total pengeluaran bulan ini, tapi saya lebih memilih hitung sendiri pakai catatan di HP, padahal di aplikasinya bisa lihat langsung.”

Testimoni ini memperlihatkan bahwa rendahnya literasi tidak hanya bersumber dari ketidaktahuan, tetapi juga kebiasaan lama yang belum tergantikan oleh teknologi digital secara utuh. Beberapa

mahasiswa bahkan memilih mencatat manual, meskipun fitur otomatis telah tersedia.

Peneliti juga mencatat bahwa belum adanya sosialisasi sistematis dari penyedia layanan dompet digital maupun lembaga pendidikan mengenai penggunaan fitur-fitur lanjutan turut memperparah situasi. Dalam diskusi kelompok kecil pada 4 Juni 2025, hanya dua dari delapan mahasiswa yang memahami dan pernah menggunakan fitur laporan transaksi atau budgeting mingguan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menyebabkan ketidakefektifan fitur-fitur pengaturan keuangan dalam dompet digital. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran, mengelola anggaran, dan mengevaluasi kebiasaan konsumsi mereka. Untuk itu, dibutuhkan intervensi berupa edukasi literasi finansial digital, baik dari lembaga akademik, komunitas mahasiswa, maupun penyedia aplikasi dompet digital, guna mengoptimalkan potensi teknologi dalam mendukung kemandirian keuangan mahasiswa.

3. Transaksi Impulsif Dipicu oleh Diskon, *Cashback*, dan Persepsi “Saldo Digital bukan Uang Nyata”

Penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya membawa kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga memunculkan tantangan baru berupa perilaku konsumtif yang impulsif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan dan observasi lapangan, ditemukan bahwa banyak mahasiswa menganggap saldo digital sebagai “uang maya” yang tidak terasa nilainya, sehingga lebih mudah tergoda untuk berbelanja secara tidak terencana, terutama ketika dihadapkan pada promo-promo menarik seperti diskon, *cashback*, dan flash sale.



Gambar 5. Tampilan Promosi Cashback dan Diskon di Aplikasi Dompet Digital

Tampilan promosi cashback dan diskon pada aplikasi dompet digital merupakan elemen yang secara visual dan psikologis sangat menarik perhatian pengguna, khususnya mahasiswa. Desain yang

mencolok, pesan-pesan yang bersifat mendesak seperti “segera habis” atau “promo terbatas,” serta nilai *cashback* yang tertera dengan angka besar, menciptakan rangsangan emosional yang kuat untuk segera bertransaksi. Promosi semacam ini memicu perilaku konsumtif impulsif karena memberi kesan adanya keuntungan instan tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata.

Dalam konteks mahasiswa yang masih dalam tahap belajar mengelola keuangan, tampilan ini dapat mengaburkan pertimbangan rasional dan mengarahkan mereka pada pembelian yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, promosi yang tampil secara intensif di aplikasi dompet digital bukan hanya sebagai strategi pemasaran, tetapi juga sebagai pemicu utama dalam pembentukan kebiasaan belanja digital yang tidak selalu sehat secara finansial.

Salah satu informan, Aulia Rizky (Wawancara, 1 Juni 2025), mengungkapkan:

“Karena gampang top-up dan ada promo, kadang saya belanja tanpa mikir dulu. Apalagi saldo digital itu tidak terasa seperti uang beneran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya fenomena psikologis di mana mahasiswa cenderung menganggap transaksi digital sebagai sesuatu yang “ringan” dan tidak menimbulkan dampak langsung pada kondisi keuangan mereka. Hal ini berbeda dengan penggunaan uang tunai yang secara visual dan fisik memberikan efek kehilangan ketika dikeluarkan.

Observasi peneliti terhadap pola konsumsi mahasiswa di kantin fakultas dan marketplace daring menunjukkan bahwa transaksi dompet digital meningkat secara signifikan menjelang akhir pekan dan saat ada kampanye belanja daring seperti “Harbolnas” atau “Flash Sale”. Mahasiswa dengan mudah mengakses promo langsung dari notifikasi aplikasi, sehingga proses pembelian terjadi spontan, bahkan tanpa perbandingan harga.

Muhammad Azis, mahasiswa semester empat, menyatakan:

“Saya kadang nggak sadar sudah habis ratusan ribu cuma buat jajan online karena ada diskon dan cashback. Rasanya ringan aja gitu, nggak kayak keluar uang asli.” (Wawancara, 2 Juni 2025)

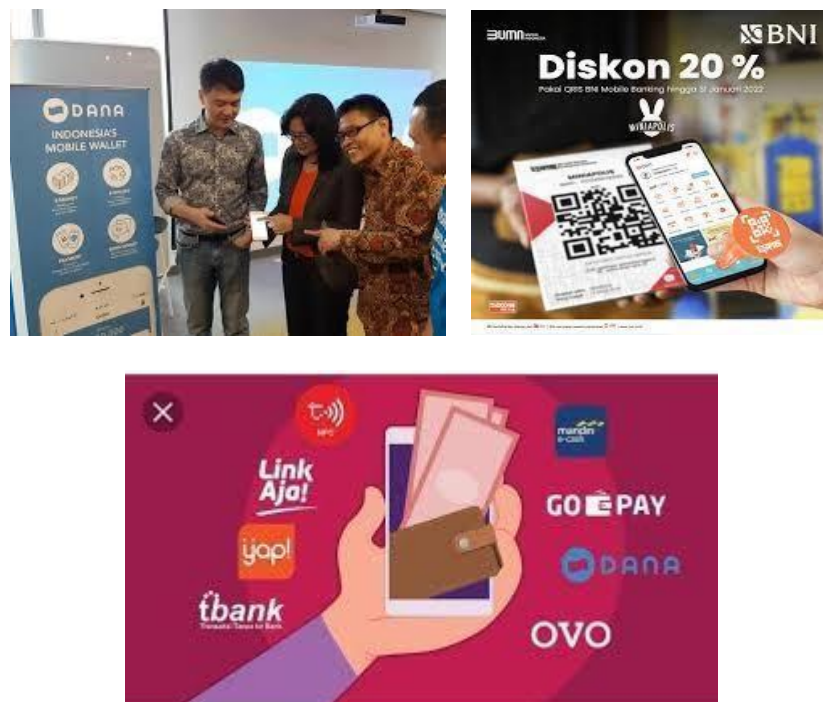
Temuan ini mengindikasikan bahwa dompet digital, alih-alih hanya menjadi alat transaksi, juga menciptakan ilusi kenyamanan yang menurunkan kontrol keuangan individu. Diskon dan promosi menjadi stimulan utama perilaku belanja impulsif di kalangan mahasiswa.

Peneliti mencatat bahwa sebagian besar aplikasi dompet digital menggunakan pendekatan gamifikasi dalam sistemnya, seperti misi harian, reward poin, dan badge pengguna aktif. Fitur ini secara tidak langsung mendorong pengguna untuk melakukan transaksi lebih sering agar mencapai “target” tertentu yang sebenarnya bersifat manipulatif secara psikologis.

Mahasiswa lainnya, Retno Wulandari (Wawancara, 3 Juni 2025), menyatakan:

“Kalau ada tantangan ‘belanja 3x sehari dapat cashback’, saya ikut aja. Padahal kadang gak butuh-belut amat barangnya. Tapi karena penasaran, jadi beli.”

Pernyataan ini memperkuat bahwa transaksi digital telah menciptakan dinamika baru dalam pola konsumsi mahasiswa. Informasi promo yang cepat, sistem gamifikasi yang menghibur, serta persepsi bahwa uang digital bukan “uang nyata” menyebabkan mahasiswa lebih longgar dalam mengatur prioritas pengeluaran.



Gambar 6. Mahasiswa Tertarik Belanja Akibat Tantangan Promo
Ilustrasi “Mahasiswa Tertarik Belanja Akibat Tantangan Promo”

menggambarkan fenomena di mana strategi pemasaran berbasis gamifikasi dalam aplikasi dompet digital berhasil memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Tantangan seperti “belanja 3x sehari

untuk dapat *cashback*” atau “selesaikan misi untuk voucher tambahan” mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi bukan karena kebutuhan, melainkan demi memenuhi target sistem yang menjanjikan hadiah instan.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan finansial mereka tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh stimulus eksternal yang bersifat psikologis. Mahasiswa, yang umumnya masih membentuk pola pikir finansial yang stabil, menjadi rentan terhadap dorongan untuk berbelanja demi kepuasan jangka pendek. Dengan kata lain, fitur tantangan dalam promo tidak hanya meningkatkan intensitas transaksi, tetapi juga menanamkan pola perilaku konsumtif yang sulit dikendalikan jika tidak disertai dengan literasi dan kontrol keuangan yang kuat.

Dalam wawancara lain, Dwi Setiawan juga mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa bersalah setelah membeli barang yang tidak dibutuhkan:

“Setelah beli baru nyadar, kenapa tadi beli ya? Cuma karena lihat cashback 30% langsung checkout. Rasanya kayak gak mikir panjang.” (Wawancara, 4 Juni 2025)

Perasaan bersalah ini menunjukkan adanya kesadaran pasca-transaksi yang berpotensi menjadi dasar edukasi finansial yang lebih dalam. Namun, tanpa adanya intervensi, pola ini bisa terus berulang dan berdampak pada kondisi keuangan mahasiswa secara jangka panjang.

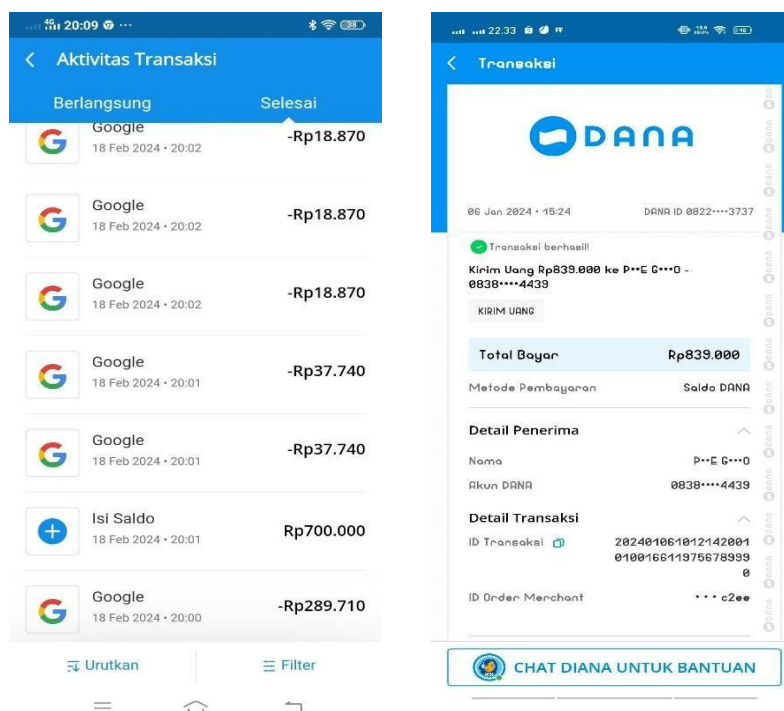
Peneliti juga mencatat bahwa minimnya pemahaman akan prinsip perencanaan keuangan syariah turut memperparah situasi. Beberapa mahasiswa bahkan tidak memiliki catatan pengeluaran atau anggaran bulanan. Mereka cenderung mengandalkan ingatan dan promosi instan dalam mengambil keputusan keuangan, yang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dompet digital bukan hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga mengandung risiko perilaku konsumtif yang tidak terkontrol jika tidak diiringi dengan literasi dan kedisiplinan keuangan. Promo-promo yang bersifat instan, persepsi saldo sebagai uang maya, serta fitur gamifikasi menjadi faktor utama pendorong transaksi impulsif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih strategis dari lembaga pendidikan tinggi Islam untuk membentuk kesadaran dan kebijaksanaan finansial mahasiswa dalam mengelola dompet digital secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

4. Evaluasi Pengeluaran Mulai Dilakukan oleh Mahasiswa yang Sadar Finansial

Di tengah kecenderungan penggunaan dompet digital yang impulsif dan konsumtif, ditemukan juga indikasi positif bahwa sebagian mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai menunjukkan kesadaran finansial yang lebih tinggi. Melalui wawancara mendalam dengan lima informan serta

observasi terhadap kebiasaan digital mereka, diketahui bahwa sebagian mahasiswa telah memanfaatkan fitur histori transaksi pada aplikasi dompet digital sebagai alat evaluasi pengeluaran pribadi secara rutin.



Gambar 7. Mahasiswa Mengakses Riwayat Transaksi Dompet Digital untuk Evaluasi Bulanan

Pada gambar 7 diatas, jelas merepresentasikan langkah positif dalam membangun kesadaran finansial di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan fitur riwayat transaksi, mahasiswa dapat meninjau kembali seluruh pengeluaran mereka secara sistematis dalam periode waktu tertentu, sehingga mempermudah proses evaluasi keuangan pribadi. Tindakan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam sikap reflektif terhadap penggunaan uang, yang menjadi salah satu indikator penting dalam literasi keuangan.

Melalui data yang tersaji secara otomatis dan terstruktur, mahasiswa dapat mengidentifikasi pola konsumsi, menentukan pos-pos pengeluaran terbesar, serta merencanakan anggaran bulan berikutnya secara lebih bijak. Praktik evaluasi ini menjadi bentuk kontrol diri yang relevan dengan prinsip ekonomi syariah, karena mendorong pengelolaan keuangan yang seimbang, efisien, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemanfaatan fitur ini bukan hanya mendukung efisiensi transaksi digital, tetapi juga menjadi instrumen edukatif yang memperkuat disiplin dan akuntabilitas keuangan mahasiswa.

Salah satu informan, Ria Septiani (Wawancara, 2 Juni 2025), menyatakan:

“Saya lebih bisa mengontrol uang saku karena ada riwayat transaksi. Jadi saya tahu pengeluaran terbesar saya di mana, dan bulan depan bisa saya kurangi.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya proses refleksi keuangan yang dimediasi oleh fitur teknologi. Mahasiswa tidak hanya menggunakan dompet digital untuk belanja, tetapi juga mulai memanfaatkannya sebagai alat monitoring keuangan, layaknya buku kas harian versi digital. Pola ini menandai pergeseran dari perilaku konsumtif ke arah pengelolaan keuangan yang lebih terukur.

Hasil observasi peneliti terhadap kebiasaan mahasiswa dalam mengakses menu “Aktivitas Saya” atau “Histori Transaksi” pada aplikasi GoPay dan Dana menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa secara berkala memeriksa total pengeluaran mereka dalam satu minggu

atau satu bulan. Mereka mulai memisahkan antara pengeluaran pokok seperti makanan dan kebutuhan akademik dengan pengeluaran tidak penting seperti jajan daring atau pembelian barang diskon.

Naufal Ilham, mahasiswa semester empat, menyampaikan:

“Setiap akhir bulan saya cek pengeluaran digital. Kalau udah lewat dari target, bulan berikutnya saya pasang batas. Kadang bikin tantangan sendiri, maksimal Rp 30 ribu sehari.”
(Wawancara, 3 Juni 2025)

Pengalaman ini menggambarkan munculnya *self-control* yang tumbuh dari praktik keuangan digital. Mahasiswa belajar mengenali pola konsumsi mereka sendiri, dan mulai membuat strategi pengendalian mandiri seperti batasan harian atau mingguan, yang sebelumnya sulit dilakukan saat hanya mengandalkan uang tunai.

Temuan menarik lainnya datang dari Siti Rahmah (Wawancara, 4 Juni 2025), yang mengaku bahwa fitur laporan bulanan di aplikasi OVO membantunya menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial:

“Saya sering lihat total pengeluaran sebulan. Kalau ternyata pengeluaran untuk minuman kopi lebih besar dari makan, ya saya sadar harus dikurangi. Dari situ saya belajar bikin prioritas.”

Pernyataan tersebut memperkuat peran dompet digital sebagai media pembelajaran finansial yang praktis. Melalui data yang tersedia dalam bentuk grafik, total harian, dan notifikasi pengeluaran, mahasiswa mulai belajar prinsip dasar budgeting dan pengambilan keputusan finansial berdasarkan data.

Dalam wawancara terpisah, Faiz Ahmad juga mengungkapkan bahwa aplikasi Dana membantunya menumbuhkan kedisiplinan:

“Kalau saldo tinggal sedikit dan belum akhir bulan, saya otomatis mikir dua kali buat beli sesuatu. Jadi saya lebih hati-hati.” (Wawancara, 4 Juni 2025)

Situasi ini menunjukkan bahwa dompet digital, jika digunakan secara sadar, dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pola keuangan yang lebih bijak. Fitur digital yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, kini berkembang menjadi alat kontrol keuangan personal yang mendidik dan adaptif.

Selain itu, observasi peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa yang sadar finansial cenderung menghindari promo atau diskon yang tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka fokus pada transaksi esensial dan memanfaatkan saldo digital sesuai rencana pengeluaran. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga membandingkan laporan pengeluaran digital dengan catatan manual mereka, menandakan integrasi antara teknologi dan prinsip akuntabilitas pribadi.

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan dompet digital secara strategis, namun sebagian telah menjadikannya sebagai media refleksi finansial yang mendorong lahirnya kebiasaan evaluatif dan disiplin dalam mengelola keuangan. Kesadaran ini menjadi modal awal bagi terciptanya budaya keuangan yang lebih sehat, terutama di lingkungan

kampus berbasis nilai-nilai Islam seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. **Perbedaan Persepsi antara Saldo Dompot Digital dan Uang Tunai Menyebabkan Pola Belanja Tidak Seimbang**

Dalam dinamika penggunaan dompet digital oleh mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan fenomena psikologis yang cukup signifikan, yaitu adanya perbedaan persepsi antara uang fisik dan saldo digital yang berdampak pada pola pengeluaran. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan serta observasi penggunaan dompet digital dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, teridentifikasi bahwa sebagian besar dari mereka menganggap saldo digital sebagai sesuatu yang lebih mudah diakses dan lebih mudah dihabiskan dibandingkan uang tunai.



Gambar 8. Transaksi Mahasiswa Menggunakan Dompot Digital di Kantin Fakultas

Mahasiswa cenderung lebih “ringan tangan” dalam membelanjakan saldo digital, karena proses transaksi yang hanya membutuhkan satu sentuhan layar membuat pengeluaran terasa tidak signifikan secara emosional. Rasa kehilangan yang umumnya muncul

saat mengeluarkan uang tunai tidak dirasakan dalam transaksi digital, sehingga kontrol pengeluaran pun menjadi lemah.

Salah satu mahasiswa, Ahmad Fathoni (Wawancara, 2 Juni 2025), mengungkapkan:

“Kalau uang tunai lebih saya tahan, tapi saldo digital rasanya gampang habis. Tinggal klik langsung bayar, nggak terasa.”

Pernyataan ini memperkuat dugaan bahwa persepsi psikologis terhadap “uang digital” memiliki dampak konkret terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Observasi peneliti di koperasi mahasiswa dan warung sekitar kampus menunjukkan bahwa mahasiswa yang membawa uang tunai cenderung lebih selektif dalam melakukan pembelian, berbeda dengan mereka yang mengandalkan dompet digital, yang lebih sering melakukan pembelian impulsif karena merasa tidak sedang “mengeluarkan uang”.

Dalam wawancara terpisah, Maulida Shabira (Wawancara, 3 Juni 2025), menyampaikan:

“Kalau pegang uang tunai, saya bisa lihat fisiknya berkurang. Tapi kalau saldo digital, kayak nggak terasa. Tiba-tiba udah tinggal sedikit aja.”

Pengalaman tersebut mengindikasikan bahwa dompet digital menciptakan *illusory spending effect* yaitu ilusi bahwa uang tidak benar-benar berkurang karena tidak terjadi kontak fisik. Akibatnya, mahasiswa sering kali tidak menyadari seberapa besar dana yang telah mereka keluarkan hingga saldo habis. Perilaku ini berisiko

menimbulkan krisis keuangan mikro di kalangan mahasiswa, terutama menjelang akhir bulan.

Peneliti juga mencatat adanya gap signifikan antara jumlah pengeluaran melalui dompet digital dan tingkat kesadaran finansial. Dalam kasus mahasiswa seperti Riko Saputra (Wawancara, 3 Juni 2025), disebutkan:

“Kadang saya juga bingung, kok habis cepat. Ternyata kalau dicek, saya sering beli hal-hal kecil kayak jajan, tapi sering. Jadi numpuk.”

Hal ini menunjukkan bahwa transaksi mikro yang dilakukan berulang kali tanpa kontrol karena mudahnya akses saldo digital menjadi penyumbang utama pengeluaran yang tidak terencana. Meskipun nominal kecil, akumulasi dari transaksi semacam ini berdampak besar pada kestabilan keuangan mahasiswa.

Wawancara dengan mahasiswa bernama Zahratul Aini (Wawancara, 4 Juni 2025) juga mengungkapkan bahwa kebiasaan membelanjakan saldo digital lebih cepat dibandingkan uang tunai berakar pada persepsi bahwa saldo digital bukanlah “uang sesungguhnya”:

“Kayak nggak terasa beratnya gitu kalau bayar pakai saldo. Nggak kayak kalau kasih uang Rp50 ribu langsung, itu kerasa banget hilangnya.”

Pengalaman ini menegaskan bahwa dompet digital mengaburkan batas emosional antara “memiliki” dan “menghabiskan” uang. Karena

tidak ada bentuk visual atau taktil, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku konsumtif berbasis digital.

Fenomena ini menunjukkan urgensi literasi keuangan digital, tidak hanya dari sisi teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga dari aspek psikologis yang berkaitan dengan persepsi dan kontrol diri. Peneliti mencatat bahwa mahasiswa yang menyadari perbedaan ini cenderung mulai menerapkan metode kontrol, seperti hanya melakukan top-up sesuai kebutuhan harian, atau menyisihkan sebagian saldo ke tabungan e-wallet yang tidak langsung dapat diakses.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi antara saldo digital dan uang tunai memberikan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Saldo digital yang dianggap “kurang nyata” mendorong perilaku belanja yang lebih longgar dan impulsif. Oleh karena itu, pendekatan edukatif berbasis kesadaran psikologis sangat dibutuhkan untuk membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih seimbang dan berkelanjutan di era digital ini.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Frekuensi Penggunaan Dompot Digital

Salah satu faktor penting yang membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan dompet digital, adalah pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan lima informan serta observasi perilaku kolektif di lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan

bahwa adopsi penggunaan dompet digital tidak hanya dipicu oleh motivasi individual, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh kebiasaan teman, tren sosial, dan dukungan infrastruktur digital di sekitar kampus.



Gambar 9. Interaksi Sosial Mahasiswa saat Bertransaksi Digital di Warung Kampus

Mahasiswa cenderung mengikuti pola konsumsi teman sekelompoknya, terutama dalam konteks makan bersama, aktivitas tugas kelompok, maupun perjalanan kolektif. Saat sebagian besar anggota kelompok menggunakan dompet digital, individu lain terdorong untuk ikut menggunakan agar tetap relevan dan tidak tertinggal dalam arus sosial. Fenomena ini menunjukkan terjadinya *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan mayoritas dalam kelompok sosialnya, termasuk dalam keputusan finansial.

Salah satu informan, Rachmawati Fadilah (Wawancara, 1 Juni 2025), menyampaikan:

“Biasanya karena teman juga pakai, dan di tempat makan banyak yang terima QRIS. Jadi mau nggak mau saya ikut pakai juga.”

Pernyataan ini mencerminkan realitas sosial bahwa keuangan digital tidak berdiri dalam ruang isolatif, melainkan sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial. Observasi peneliti di beberapa titik keramaian kampus seperti kantin fakultas, area koperasi, dan pusat fotokopi menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi dilakukan secara kolektif, di mana satu orang memindai QRIS, dan yang lain mentransfer saldo sebagai bagian dari pembayaran bersama (split bill digital).

Dalam wawancara lainnya, Mahasiswa bernama Yusuf Maulana (Wawancara, 2 Juni 2025), mengungkapkan:

“Saya awalnya nggak tertarik, tapi teman-teman ngajak, katanya lebih gampang. Apalagi kalau pesan makanan bareng, tinggal transfer aja.”

Temuan ini menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi bagian dari bahasa sosial mahasiswa. Tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana menjaga keselarasan sosial dalam kelompok pertemanan. Proses digitalisasi transaksi menciptakan identitas baru: bahwa menjadi pengguna dompet digital berarti menjadi bagian dari komunitas modern dan terhubung secara digital.

Lebih jauh, informan lain, Ayu Wulandari (Wawancara, 3 Juni 2025), menjelaskan bahwa penggunaan dompet digital juga difasilitasi oleh lingkungan yang semakin mendukung:

“Sekarang banyak tempat makan di luar kampus yang cuma terima QRIS. Jadi kalau nggak punya dompet digital, kadang susah mau bayar.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa transformasi ekosistem pembayaran di sekitar kampus turut memperkuat budaya penggunaan dompet digital. Ketergantungan pada sistem digital di tempat publik menciptakan tekanan sosial dan kebutuhan adaptasi bagi mahasiswa. Tidak jarang mahasiswa merasa terpaksa menggunakan dompet digital demi kelancaran aktivitas sosial mereka.



Gambar 10. Mahasiswa Bertransaksi dengan QRIS saat Kegiatan Komunitas

Observasi pada kegiatan komunitas mahasiswa seperti bazar

UKM, seminar, dan koperasi organisasi menunjukkan bahwa panitia secara aktif menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran utama. Ini memperkuat peran komunitas sebagai agen perubahan yang mempercepat adopsi teknologi finansial. Bahkan dalam kegiatan

informal seperti iuran arisan, patungan makan, atau sumbangan kegiatan, dompet digital telah menjadi alat bantu utama karena efisiensinya.

Mahasiswa bernama Naufal Rizky (Wawancara, 4 Juni 2025), menambahkan:

“Sekarang kalau ada rapat UKM atau acara organisasi, pasti bayar pakai QRIS. Jadi lama-lama terbiasa juga.”

Testimoni ini memperkuat temuan bahwa penggunaan dompet digital berkembang melalui proses sosial yang melibatkan interaksi, adaptasi, dan pembiasaan kolektif. Mahasiswa yang awalnya pasif atau enggan menggunakan akhirnya terdorong untuk ikut serta karena tekanan sosial yang bersifat halus namun persisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa. Kebiasaan kelompok, norma sosial, serta transformasi infrastruktur publik menjadi pemicu utama yang memperkuat adopsi digital secara kolektif. Hal ini memberikan implikasi penting bahwa edukasi keuangan digital tidak cukup hanya menasar individu, tetapi juga perlu dirancang dalam konteks komunitas dan kelompok sosial sebagai medium perubahan yang efektif dan berkelanjutan.

Enam temuan utama di atas memberikan gambaran bahwa implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa berjalan dalam spektrum yang kompleks. Di satu sisi, dompet digital

menawarkan kemudahan, efisiensi, dan peluang kontrol keuangan. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak disertai literasi dan kesadaran dapat menyebabkan konsumsi impulsif, ilusi keuangan, dan keterjebakan pada kebiasaan kelompok.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan edukatif yang holistik yang tidak hanya mengenalkan fitur aplikasi, tetapi juga membangun kesadaran reflektif, literasi digital, dan penguatan komunitas pengguna cerdas dompet digital.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara mendalam hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengaitkan temuan-temuan lapangan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: Bagaimana implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang? Pembahasan dilakukan dengan pendekatan teoritis dan relevansi empiris terhadap penggunaan dompet digital oleh mahasiswa sebagai kelompok generasi digital-native, serta didukung oleh teori *behavioral finance* yang menyoroti perilaku keuangan individu dalam konteks penggunaan teknologi finansial.

A. PEMBAHASAN

Perilaku Keuangan dalam Dompet Digital di Kalangan Mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Implementasi dompet digital di kalangan mahasiswa kini bukan lagi sekadar tren gaya hidup, melainkan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pengelolaan keuangan harian. Penggunaan aplikasi seperti GoPay, Dana, OVO, dan LinkAja telah menjadi alat utama mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan secara efisien dan instan. Mulai dari pembelian makanan, pembayaran transportasi daring, hingga transaksi kecil seperti isi ulang pulsa, semua dapat dilakukan dengan mudah hanya melalui

ponsel pintar. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengalami pergeseran perilaku dalam mengatur keuangannya, dari sistem tunai menjadi digital, yang mengedepankan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam setiap pengeluaran.

Pemanfaatan dompet digital tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi finansial, tetapi juga menandai perubahan struktur ekonomi mikro mahasiswa. Banyak di antara mereka yang kini lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk saldo digital dibandingkan uang tunai karena dianggap lebih praktis dan aman. Dompet digital menjadi instrumen ekonomi baru yang memengaruhi cara berpikir, mengambil keputusan finansial, hingga membentuk kebiasaan konsumsi yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin inklusif dan didukung oleh ketersediaan infrastruktur digital, terutama di lingkungan kampus yang mendukung transaksi nontunai secara luas.

Namun demikian, transformasi digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa tidak serta-merta berjalan tanpa kendala. Meskipun penggunaan dompet digital terlihat masif dan membentuk ekosistem transaksi baru, banyak mahasiswa yang masih belum memiliki pemahaman utuh tentang fungsi dan konsekuensi dari penggunaan alat keuangan digital tersebut. Dalam praktiknya, penggunaan dompet digital seringkali lebih didasarkan pada aspek kepraktisan dibandingkan kesadaran pengelolaan keuangan yang terencana. Artinya, mahasiswa cenderung menggunakan dompet digital

sebagai alat konsumsi semata, bukan sebagai sarana manajemen keuangan yang efisien dan bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian, ditemukan sejumlah dinamika yang mewarnai implementasi dompet digital dalam kehidupan mahasiswa. Dinamika tersebut meliputi berbagai faktor yang mempengaruhi intensitas dan pola penggunaan aplikasi, seperti persepsi efisiensi, pengetahuan terhadap fitur keuangan, pengaruh dari teman sebaya, hingga tingkat kontrol individu terhadap pengeluaran. Masing-masing faktor ini memberikan dampak yang berbeda terhadap efektivitas penggunaan dompet digital. Dalam beberapa kasus, penggunaan yang intensif justru menyebabkan perilaku konsumtif karena kurangnya evaluasi terhadap frekuensi dan nilai transaksi.

Lebih lanjut, sebagian mahasiswa ternyata belum memahami atau menggunakan fitur-fitur pengelolaan yang tersedia dalam aplikasi dompet digital, seperti pelacakan pengeluaran, pembuatan anggaran, dan pengingat transaksi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi keuangan dan literasi keuangan digital itu sendiri. Tanpa pemahaman yang cukup, dompet digital hanya akan menjadi alat pembayaran praktis tanpa memberikan nilai tambah dalam pengelolaan anggaran secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penggunaan dompet digital harus disertai dengan peningkatan pemahaman atas cara kerja dan fungsinya dalam mendukung keuangan pribadi mahasiswa.

Keenam temuan utama dalam penelitian ini kemudian memberikan gambaran konkret tentang bagaimana implementasi dompet digital terjadi di

lapangan. Temuan-temuan ini mencakup dimensi efisiensi penggunaan, rendahnya literasi fitur keuangan, pengaruh promosi terhadap perilaku konsumtif, dampak lingkungan sosial dalam pemilihan aplikasi, persepsi terhadap uang digital, serta munculnya kesadaran evaluatif dalam pengendalian diri finansial. Pembahasan dari tiap temuan tersebut akan menjelaskan secara lebih rinci bagaimana mahasiswa memanfaatkan dompet digital serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam menjadikan alat tersebut sebagai sarana manajemen keuangan yang sehat.

1. Dompet Digital sebagai Sarana Praktis Pengelolaan Keuangan Harian

Temuan pertama menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa menggunakan dompet digital adalah karena efisiensi dan kemudahan transaksi. Aplikasi seperti *GoPay*, *Dana*, dan *OVO* dianggap memudahkan mahasiswa melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau mencari mesin ATM. Mahasiswa cukup memindai kode QR atau memilih menu pembayaran dalam aplikasi untuk menyelesaikan transaksi dalam waktu singkat. Hal ini membuat dompet digital menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mengatur keuangan harian mereka, terutama di lingkungan yang telah terbiasa dengan sistem pembayaran digital seperti kampus dan kos.

Fitur QRIS yang tersedia di berbagai fasilitas kampus dan lingkungan sekitar turut mendukung kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan dompet digital. Kantin, toko buku, warung makan,

hingga layanan laundry menerima pembayaran digital, sehingga mahasiswa tidak perlu menyiapkan uang tunai dalam jumlah besar. Aktivitas ekonomi menjadi lebih cepat, aman, dan efisien. Dalam hal ini, dompet digital bukan hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat dan mudah.

Kemudahan ini membuat mahasiswa tidak perlu lagi mengeluarkan waktu tambahan untuk mengambil uang tunai atau menghitung kembalian. Mereka merasa lebih ringan secara praktis karena seluruh proses dilakukan melalui perangkat seluler. Akses yang cepat dan tampilan aplikasi yang sederhana menjadikan dompet digital sebagai media transaksi yang disukai. Selain itu, adanya riwayat transaksi otomatis juga memudahkan mahasiswa untuk mengetahui pengeluaran harian meskipun tidak selalu digunakan secara maksimal.

Dalam perspektif *behavioral finance*, pola ini mencerminkan prinsip *heuristic simplification*, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan kemudahan akses dan kecepatan. Mahasiswa tidak melalui proses perencanaan yang kompleks, melainkan memilih solusi paling cepat yang tersedia. Dalam jangka pendek, hal ini memang memberikan kenyamanan. Namun dalam jangka panjang, perilaku ini berpotensi membentuk kebiasaan konsumsi tanpa kontrol karena keputusan keuangan tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan pada efisiensi teknis semata.

Efisiensi dalam transaksi memang membantu aktivitas mahasiswa, namun hal ini juga membawa konsekuensi tersendiri. Banyak mahasiswa mengaku lebih sering melakukan transaksi karena prosesnya sangat mudah. Tanpa adanya batasan atau pengingat, mahasiswa bisa bertransaksi kapan saja dan untuk hal apa saja. Situasi ini menunjukkan bahwa kemudahan tidak selalu sejalan dengan pengelolaan keuangan yang baik, karena semakin mudah sebuah transaksi dilakukan, semakin kecil pula kendali emosional dan perencanaan yang dilakukan sebelum mengeluarkan uang.

Oleh karena itu, penggunaan dompet digital yang efisien tetap memerlukan kesadaran dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa perlu memahami bahwa efisiensi transaksi bukan berarti efisiensi dalam pengeluaran. Dibutuhkan penanaman sikap berhati-hati dan penggunaan fitur-fitur pendukung seperti pembatasan anggaran atau evaluasi transaksi agar penggunaan dompet digital tidak hanya praktis tetapi juga bijak. Dengan demikian, efisiensi dompet digital benar-benar memberi manfaat dalam jangka panjang.

2. Minimnya Literasi Keuangan Digital Menyebabkan Ketidakefektifan Fitur-Fitur Pengaturan Keuangan

Temuan kedua menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa aktif menggunakan dompet digital untuk transaksi harian, sebagian besar dari mereka tidak mengetahui atau tidak memanfaatkan fitur manajemen keuangan yang tersedia dalam aplikasi. Beberapa fitur yang

tidak digunakan antara lain catatan pengeluaran, pembuatan anggaran, dan pengingat transaksi. Sebagian besar mahasiswa hanya menggunakan aplikasi untuk fungsi dasar seperti pembayaran dan pengisian saldo, tanpa mengeksplorasi potensi fitur yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi finansial dan kemampuan untuk memanfaatkannya dalam perencanaan keuangan yang optimal. Meskipun aplikasi dompet digital dirancang dengan fitur-fitur yang mendukung pengelolaan keuangan, mahasiswa lebih cenderung menggunakan aplikasi sebagai alat pembayaran instan tanpa memanfaatkan fungsinya untuk merencanakan atau mengontrol pengeluaran mereka.

Dalam kerangka *overconfidence*, yang merupakan konsep dalam *behavioral finance*, fenomena ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa mahasiswa terlalu percaya diri dengan kemampuan mereka memahami aplikasi, sehingga mereka mengabaikan informasi tambahan atau petunjuk penggunaan yang lebih rinci. Ini bisa membuat mereka melewatkan fitur-fitur penting atau salah mengartikan cara kerja fitur tersebut. Sehingga mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan fitur-fitur yang lebih kompleks dalam aplikasi. Mereka cenderung hanya menggunakan aplikasi sesuai kebutuhan dasar tanpa mengoptimalkan semua potensi yang ada.

Padahal, fitur-fitur seperti pencatatan pengeluaran atau pembuatan anggaran dapat sangat membantu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terstruktur.

Hal ini mengarah pada perilaku yang kurang terencana dalam pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa sering kali tidak menyadari seberapa besar pengeluaran mereka. Tanpa adanya pengawasan atau evaluasi terhadap transaksi, mahasiswa mungkin akan lebih mudah terjebak dalam kebiasaan belanja impulsif dan mengabaikan anggaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, minimnya pemahaman terhadap fitur manajemen keuangan juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Jika fitur-fitur ini digunakan dengan benar, mahasiswa dapat memantau pengeluaran secara lebih transparan dan menghindari pemborosan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital yang lebih baik perlu diterapkan agar mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi dompet digital secara maksimal.

Untuk itu, penting bagi penyedia aplikasi dan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan atau workshop terkait literasi keuangan digital. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang fitur-fitur pengelolaan keuangan, mahasiswa akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memanfaatkan dompet digital

sebagai alat untuk mendukung perencanaan finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3. Transaksi Impulsif Dipicu oleh Diskon, Cashback, dan Persepsi “Saldo Digital bukan Uang Nyata”

Temuan ketiga menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh promosi yang ditawarkan oleh aplikasi dompet digital. Promo *cashback*, potongan harga, dan sistem gamifikasi transaksi menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi mahasiswa. Mereka merasa terdorong untuk memanfaatkan diskon atau keuntungan lainnya yang hanya berlaku dalam waktu terbatas, meskipun barang yang dibeli sebenarnya tidak dibutuhkan. Perilaku ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung membeli barang atau jasa secara spontan tanpa perencanaan yang matang.

Hal ini terkait dengan pengaruh psikologis dari promo yang ada dalam aplikasi, di mana mahasiswa merasa mereka akan “rugi” jika tidak memanfaatkan penawaran tersebut. Diskon yang terbatas atau bonus saldo yang diberikan membuat mahasiswa merasa bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang berharga, meskipun dalam banyak kasus barang yang dibeli tidak memiliki urgensi. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa promosi dapat menggoda konsumen untuk bertindak impulsif.

Dalam perspektif *behavioral finance*, fenomena ini selaras dengan konsep *mental accounting*, di mana mahasiswa memperlakukan

cashback atau saldo bonus sebagai “uang tidak nyata” atau uang yang terpisah dari anggaran yang sebenarnya. Karena tidak melihatnya sebagai uang nyata yang akan mempengaruhi keseimbangan keuangan mereka, mahasiswa merasa lebih bebas menghabiskan saldo bonus tersebut. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki kontrol yang baik terhadap pengeluaran mereka.

Pengaruh promosi ini juga berkaitan dengan fenomena *loss aversion*, di mana mahasiswa lebih takut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan diskon atau bonus dibandingkan dengan risiko mengeluarkan uang tanpa kebutuhan yang jelas. Rasa takut kehilangan ini memperkuat dorongan untuk membeli barang yang mungkin tidak diperlukan, sehingga semakin melemahkan kontrol terhadap pengeluaran dan mengarah pada kebiasaan konsumsi yang tidak terencana.

Akibat dari perilaku impulsif ini adalah gangguan pada alokasi dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pokok. Mahasiswa sering kali mengorbankan pengeluaran untuk keperluan penting karena mereka telah menghabiskan uang untuk transaksi yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Meskipun *cashback* atau diskon mungkin memberikan kesan keuntungan jangka pendek, dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat merugikan keuangan pribadi mereka.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk belajar mengelola pengaruh promosi dengan bijak. Mereka perlu menyadari bahwa

penawaran menarik tidak selalu sebanding dengan kebutuhan mereka. Pendidikan finansial yang mengedepankan pengendalian diri dan pemahaman tentang pengelolaan uang dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih rasional dan mengurangi pembelian impulsif yang berlebihan.

4. Evaluasi Pengeluaran Mulai Dilakukan oleh Mahasiswa yang Sadar Finansial

Temuan keempat memberikan gambaran positif tentang perkembangan perilaku keuangan mahasiswa, di mana sebagian mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Beberapa informan mengaku mulai menggunakan fitur riwayat transaksi pada aplikasi dompet digital untuk mengevaluasi pengeluaran mereka. Dengan memanfaatkan fitur tersebut, mereka dapat melihat pola pengeluaran bulanan mereka dan mencoba untuk mengidentifikasi kebiasaan boros yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya evaluasi dalam mengelola keuangan pribadi.

Beberapa mahasiswa juga mulai berusaha membuat anggaran mingguan untuk mengontrol pengeluaran mereka. Mereka mulai menyusun daftar prioritas pengeluaran dan membatasi diri dari pembelian yang tidak terlalu penting. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan dompet digital sebagai

alat transaksi, tetapi mulai memanfaatkannya untuk membantu mereka mengatur dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

Fenomena ini mencerminkan terbangunnya *financial self-awareness*, yaitu kesadaran diri terhadap keadaan keuangan pribadi. Mahasiswa mulai menyadari pengeluaran yang tidak terencana dan berusaha mengurangi kebiasaan konsumtif yang merugikan. Mereka tidak lagi hanya mengikuti arus transaksi digital tanpa pertimbangan, tetapi mulai melakukan refleksi terhadap dampak keuangan dari setiap keputusan yang mereka buat.

Dalam teori *behavioral finance*, kemampuan untuk melakukan evaluasi dan pengendalian diri merupakan langkah awal menuju perilaku finansial yang sehat. Mahasiswa yang sebelumnya lebih banyak berperilaku impulsif dan konsumtif mulai mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Mereka tidak lagi hanya fokus pada kenyamanan dan kemudahan transaksi, tetapi mulai mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pengeluaran yang mereka lakukan.

Pengendalian diri ini juga menandakan potensi *self-regulation* dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang telah mulai membuat anggaran mingguan dan menggunakan fitur evaluasi transaksi menunjukkan bahwa mereka telah mulai mengembangkan kemampuan untuk menahan godaan pembelian impulsif. Ini merupakan tanda positif

bahwa mereka bertransisi dari konsumen pasif menjadi pengguna aktif yang lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial.

Akhirnya, kesadaran evaluatif dan pengendalian diri ini menjadi harapan untuk menciptakan generasi yang lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan secara bijaksana, mahasiswa dapat mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menabung untuk masa depan. Pendidikan literasi keuangan yang lebih dalam dan berkelanjutan dapat lebih memperkuat kesadaran ini di kalangan mahasiswa.

5. Perbedaan Persepsi antara Saldo Dompot Digital dan Uang Tunai Menyebabkan Pola Belanja Tidak Seimbang

Temuan kelima mengungkap bahwa banyak mahasiswa tidak memperlakukan saldo digital dengan cara yang sama seperti uang tunai. Mereka merasa lebih mudah menghabiskan uang dalam bentuk saldo digital karena tidak melihatnya secara fisik. Hal ini menyebabkan mereka cenderung lebih boros dalam pengeluaran, karena saldo digital tidak memunculkan rasa kehilangan yang sama seperti uang tunai. Mahasiswa merasa bahwa mereka tidak benar-benar kehilangan uang, karena transaksi hanya terjadi secara digital dan tidak ada uang fisik yang terlibat.

Perilaku ini terjadi karena mahasiswa tidak merasakan dampak langsung dari pengeluaran mereka saat menggunakan saldo digital.

Ketika mereka menggunakan uang tunai, mereka bisa melihat dan merasakannya secara fisik, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menilai berapa banyak uang yang mereka keluarkan. Namun, dengan saldo digital, proses pengeluaran terasa lebih abstrak dan tidak langsung, yang menyebabkan mahasiswa merasa pengeluaran tersebut tidak terlalu signifikan.

Dalam kerangka *loss aversion*, yang merupakan konsep dalam teori *behavioral finance*, mahasiswa lebih takut kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan promo atau diskon dibandingkan dengan kehilangan uang yang sesungguhnya. Ketika saldo digital menawarkan *cashback*, diskon, atau keuntungan lainnya, mahasiswa cenderung menganggapnya sebagai "uang gratis" yang dapat dibelanjakan tanpa beban. Hal ini mengurangi kesadaran mereka terhadap pengeluaran yang sebenarnya dan membuat mereka lebih mudah terjebak dalam pembelian yang tidak direncanakan.

Persepsi saldo digital sebagai "uang tidak nyata" juga mempengaruhi pengelolaan anggaran mahasiswa. Saldo digital dianggap lebih ringan dan lebih mudah dibelanjakan dibandingkan uang tunai, yang membuat kontrol diri mereka lebih lemah. Mereka merasa bahwa saldo yang terbuang tidak terlalu signifikan karena tidak ada dampak langsung pada kondisi keuangan mereka. Akibatnya, mahasiswa sering kali melakukan pembelian impulsif yang mengarah pada pemborosan dan pemborosan anggaran yang tidak terkontrol.

Selain itu, kebiasaan menggunakan saldo digital tanpa kendali juga mempengaruhi cara mahasiswa memprioritaskan pengeluaran mereka. Ketika mereka lebih fokus pada manfaat instan dari promosi atau diskon yang ditawarkan, mereka mengabaikan kebutuhan yang lebih mendesak atau alokasi dana yang seharusnya lebih penting. Hal ini dapat mengganggu kestabilan keuangan mereka, karena pengeluaran tidak lagi terstruktur dan terencana dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengubah cara pandang mereka terhadap saldo digital. Mereka harus menyadari bahwa saldo digital tetap merupakan uang yang memiliki nilai yang setara dengan uang tunai dan perlu dikelola dengan prinsip kehati-hatian yang sama. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan digital yang sehat sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengendalikan pengeluaran mereka dan tidak terjebak dalam kebiasaan konsumtif yang merugikan.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Frekuensi Penggunaan Dompot Digital

Temuan terakhir menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya, memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa untuk memilih dan menggunakan aplikasi dompet digital tertentu. Banyak mahasiswa yang mengaku memilih aplikasi dompet digital berdasarkan rekomendasi teman atau karena mayoritas teman-teman mereka menggunakan aplikasi yang sama. Dominasi satu jenis aplikasi dalam kelompok pergaulan mendorong

mahasiswa untuk mengikuti tren yang ada, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami fitur atau kelebihan serta kelemahan aplikasi tersebut.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih dompet digital tidak selalu bersifat rasional atau didasarkan pada pemahaman pribadi tentang aplikasi tersebut. Sebaliknya, mereka lebih cenderung memilih aplikasi yang banyak digunakan oleh orang-orang di sekitar mereka, meskipun aplikasi tersebut mungkin tidak menawarkan fitur terbaik atau sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka. Dalam konteks ini, pengaruh sosial di lingkungan kampus sangat kuat dalam memengaruhi keputusan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh teman sebaya ini dapat dijelaskan dengan salah satu konsep dalam teori *behavioral finance* yaitu konsep *herding behavior*, yang mengacu pada kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau perilaku mayoritas dalam kelompok, bahkan tanpa pertimbangan rasional yang mendalam. Mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok sosial, cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka, sehingga keputusan mereka dalam memilih aplikasi dompet digital tidak selalu berdasarkan analisis individu, tetapi lebih pada kepatuhan terhadap norma kelompok.

Fenomena *herding behavior* ini juga terlihat dalam kebiasaan penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa. Aplikasi-aplikasi

tertentu, seperti *GoPay* atau *OVO*, menjadi lebih populer di kalangan mahasiswa bukan hanya karena kualitas atau kemudahan penggunaan, tetapi juga karena aplikasi tersebut sudah menjadi bagian dari gaya hidup sosial mahasiswa. Hal ini memicu mahasiswa untuk tidak ingin tertinggal atau merasa tidak “kekinian” jika tidak menggunakan aplikasi yang sama dengan teman-temannya.

Namun, dampak dari pengaruh sosial ini adalah penggunaan dompet digital yang tidak selalu efektif atau optimal dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa mungkin lebih memilih aplikasi tertentu hanya karena pengaruh sosial, tanpa benar-benar mengevaluasi fitur atau keuntungan aplikasi tersebut secara mendalam. Keputusan ini membuat mahasiswa menjadi konsumen pasif yang hanya mengikuti tren, tanpa mempertimbangkan kebutuhan finansial pribadi yang lebih spesifik.

Untuk mengurangi dampak negatif dari pengaruh sosial ini, penting bagi mahasiswa untuk didorong untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri dan rasional. Penyuluhan tentang pentingnya evaluasi diri terhadap aplikasi dompet digital dan bagaimana memilih aplikasi yang sesuai dengan tujuan keuangan pribadi dapat membantu mahasiswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi finansial yang ada. Edukasi literasi keuangan yang mendorong pemahaman mendalam akan fitur aplikasi bisa mengurangi pengaruh sosial yang tidak diinginkan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai implementasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dompet digital menjadi sarana utama dalam pengelolaan keuangan harian mahasiswa. Penggunaan aplikasi seperti GoPay, Dana, OVO, dan LinkAja menunjukkan bahwa efisiensi, kemudahan akses, serta fleksibilitas transaksi merupakan alasan utama mahasiswa mengadopsi dompet digital sebagai media transaksi keuangan.
2. Tingkat literasi keuangan digital mahasiswa masih rendah, terutama dalam pemanfaatan fitur-fitur pengelolaan keuangan seperti pencatatan pengeluaran, anggaran, dan pengingat transaksi. Hal ini berdampak pada ketidakefektifan aplikasi dalam mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.
3. Promosi dalam bentuk diskon, cashback, dan program loyalitas mendorong perilaku konsumtif dan transaksi impulsif. Mahasiswa cenderung terjebak dalam mental accounting dan loss aversion, sehingga pengeluaran dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tidak mempertimbangkan urgensi kebutuhan.

4. Munculnya kesadaran evaluatif pada sebagian mahasiswa menandai transisi menuju perilaku keuangan yang lebih sehat. Mahasiswa mulai memanfaatkan riwayat transaksi dan membuat anggaran sederhana sebagai upaya pengendalian pengeluaran, mencerminkan meningkatnya self-regulation dan financial self-awareness.
5. Perbedaan persepsi antara saldo digital dan uang tunai menyebabkan mahasiswa cenderung lebih boros saat bertransaksi menggunakan dompet digital. Saldo digital dipersepsikan sebagai “uang tidak nyata”, yang berdampak pada lemahnya kontrol pengeluaran dan pola konsumsi yang tidak seimbang.
6. Pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya menjadi faktor dominan dalam menentukan pilihan dan frekuensi penggunaan aplikasi dompet digital. Fenomena herding behavior terlihat jelas dalam kecenderungan mahasiswa mengikuti tren kelompok tanpa melakukan evaluasi rasional terhadap fitur dan kegunaan aplikasi secara individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar mahasiswa lebih optimal dalam memanfaatkan dompet digital, khususnya dalam penggunaan fitur pencatatan transaksi dan pembatasan anggaran, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan serta keteraturan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Perguruan tinggi diharapkan berperan aktif dalam menyelenggarakan program literasi keuangan digital, baik melalui kurikulum maupun kegiatan akademik nonformal, guna memperkuat pemahaman mahasiswa dalam mengatur pola pengeluaran secara bijaksan.

Selanjutnya, pengembang aplikasi dompet digital disarankan untuk meningkatkan dan inovasi fitur manajemen keuangan yang bersifat edukatif, interaktif, dan mudah diakses oleh pengguna. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas objek kajian, menggunakan pendekatan metodologis yang beragam, serta menambahkan variabel pendukung sehingga hasil penelitian terkait perilaku keuangan digital dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang Yusof, D. A. (2021). Reading habits among students in the digital era: Changes of trends and behaviours. *Journal of Academic Library Management (AcLiM)*, 1(1), 43–54.
- Adirinarso, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Ekonomi Dalam Penggunaan Dompot Digital. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Al-Baihaqi, F., & Suranto, B. (2023). Perancangan UI/UX Berbasis Android untuk Manajemen Keuangan Pribadi dengan Metode Design Thinking. *Automata*, 04(02).
- Cahaya Nabila Dwi, Erviani, N., Alpina, R., Alpita, R., Citra Nisa Farza, T., Studi Ekonomi Syariah, P., Syekh Abdul Halim Hasan, I., & Utara, S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi E-Wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 107–120.
<https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.760>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI KLAUSULA EKSONERASI PADA DOMPOT DIGITAL TERHADAP PENGEMBALIAN DANA AKIBAT KESALAHAN TRANSFER DITINJAU DARI HUKUM POSITIF DAN FATWA DSN MUI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

- Fadillah, D. S. (2024). *Analisis penerimaan pengguna aplikasi investasi pada generasi milenial dan generasi z menggunakan extended model unified theory of acceptance and use of technology*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatmawati, E., Hayati, B., Studi, P., Islam, E., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Diponegoro, U. (n.d.). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>
- Fauzan, H. (2023). *Perilaku Organisasi* (M. E. Salman Farizi, S.Pd. (ed.); cetakan I). UIN KHAS Press (Anggota IKAPI
- Imani, L. N., Fatimah, T., & Septyaningsih, D. (2024). *Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan*. 52–61.
- Kepercayaan, P., Keuangan, L., Fitur, D. A. N., Hatari, M. M., & Wediawati, T. (2024). *Terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital Dana Dalam Transaksi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman)*. 4(2), 30–36.
- Khofifah, S., & Kardiye, K. (2024). Intensitas Penggunaan E-wallet pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Perspektif Teori TAM dan UTAUT. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 20(2), 62–78. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i2.63121>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy. *The Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Manajemen, P., Syariah, K., Ekonomi, F., & Sayyid, U. I. N. (2024). *Peran Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung*. 3(4), 130–142.
- Maryam Siti, Rahmawati Dwi Esti, & NM Taufiq. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Peran Literasi Keuangan Dan Electronic Wallet. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1009–1015.
- Masseni, Jitmau, F., Leiwakabessy, P., & Fitri Ramadhani, A. (2025). Peran Dompot Digital Dalam Mempermudah Proses Transaksi Di Kalangan Mahasiswa Saint Paul Kota Sorong. *Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 2025.
- Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DOMPET DIGITAL (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al- Qur ' an). *Tajam*, 08, 13–33.
- Pondrinal, M., & Sari, Y. P. (2023). Optimalisasi pengelolaan keuangan melalui penerapan prinsip akuntansi yang efektif dan efisien pada UMKM Kerupuk Jangek Buk Kai di Padang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1598–1605.
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11649>

- Rizki, V. D. F., & Prakoso, A. F. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Fungsionaris Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Periode 2023. *Journal of Education and Research*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v3i1.182>
- Sain, J. C., Nasution, I. A., Putri, Y., Malau, E., & Daffala, M. F. (2025). *The Influence Of Digital Wallets , Financial Literacy And Online Shopping On The Consumptive Behavior Of Students At Universitas Prima Indonesia Pengaruh Dompot Digital , Literasi Keuangan Dan Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universit*. 6(3), 1946–1954.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *Teknologi Informasi: Peranan TI dalam berbagai bidang* (Sapriano (ed.); Edisi Pert). PT. Sonpedia Publishing.
- Siasale, M. O. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sudarmono, N. M. (2023). Adaptasi Regulasi Persaingan Usaha dalam Bidang Perbankan Digital. *Jurnal Studio Legalia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 60–71.
- Suhardi, A. A., Siregar, S., & Dharma, B. (2023). Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Dompot Digital: Studi Kasus Mahasiswa/i UINSU Medan . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 572–580. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4576>

- Sunarya, I. M. (2022). Pengaruh faktor persepsi terhadap minat penggunaan layanan dompet digital (e-wallet) melalui pendekatan teori technology acceptance model (tam). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1414–1422. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2461>
- Tiranti, M., & Lilianti, E. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Dompet Digital , dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Palembang)*. 4, 10830–10841.
- Wiranti, N. E., & Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan efisiensi pelayanan publik dengan teknologi di era digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 748–754. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24833>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.
- Yuli, R., Hari, A., Rijalus, M., Tekhnologi, I., & Tekhnologi, I. (2024). *Pengaruh Literasi Ekonomi , Layanan Dompet Digital , Layanan Paylater , Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember*. 05(02), 103–120.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance*. Pearson London.
- Ahmed, R., Ali, S., & Khan, M. (2019). The impact of financial education on financial literacy and personal financial well-being. *Journal of Financial Education*, 32(4), 234–246.
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002. <https://journal.institercom->

edu.org/index.php/multiple

- Eliza, R., Z, Z., Elfiswandi, Fitria, L., Lusiana, & Sari, S. (2024). Dynasty International Journal of Management Science (Dijms). Dinasti International Journal of Management Science, 5(3), 500–505.
- Fajrin, M. F., & Pusparini, H. (2024). The Implementation of E-Wallet on the Efficiency of Financial Management of Mataram University Students. Indonesian Journal of Banking and Financial Technology, 2(4), 281–290. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11940>
- Fatimah, N. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Wallet , Promosi Cashback , dan. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 516–531.
- Lestari, P. H., Nengsih, T. A., & Siregar, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia wawasan. Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak, 1(3), 200–216.
- Lim, H. J., Lee, S., Kim, M., & Lee, W. (2025). Comparative Analysis of Security Features and Risks in Digital Asset Wallets. Electronics (Switzerland), 14(12), 1–31. <https://doi.org/10.3390/electronics14122436>
- Malini, H. (2025). Financial Literacy, Demographic Factors, Overconfidence, and Investment Decisions Among University Students in Indonesia’S Major Cities. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 10(1), 93–117. <https://doi.org/10.20473/baki.v10i1.66329>
- Moorjati, I. H., & Hertina, D. (2025). The Influence of Financial Technology Payment , Financial Knowledge , and Income on Financial Management Behavior (Case Study : College Students in Subang). Dijefa, 6(2), 1204–1217.

- Mulyadi, K., & Muhyidin, A. (2025). The Influence of Service Features and Security on Digital Wallet Usage on MSMEs in Tangerang. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 112–121. <https://doi.org/10.31253/pe.v23i2.3556>
- Nadia, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science Education and Management Business*. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- Rahmawati, U., & Raharja, S. (2024). Investment Decision-Making With Fear of Missing Out As a Mediating Variable Among Generation Z Investors. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 8461–8482.
- Ritonga, M. H., Harahap, M. I., & Santri, N. (2025). Convenience, Trust, Sharia Literacy, and Features in Gopay Usage Decisions. *Academia Open*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.10962>
- Rospianita, A., Hanapi, M. S., Rahmawati, A., & Nurhidayah, C. (2025). MENGANALISIS KETERGANTUNGAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL (STUDY PRODI PPKN). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 218–233.
- Shanty Damayanti Hutajulu. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 225–254. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.287>
- Susilowati, N. & precillia & bela dll. (2025). the Effect of Discounts and Cashback Features on E-Wallets on. 47–60.
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan

Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z.
Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 458–473.

Tiranti; Jusmani; Lilianti. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Dompot Digital, dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Palembang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 10830–10841.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/13237/9614/24253>

Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016).